DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, A., Kartikaningtyas, Ruhaena, L. & Pratisti, W. D. (2019) *Efektivitas Seft (Spiritual Emotional Freedom Technique) Untuk Menurunkan Perilaku Agresi Pada Remaja.* (Thesis) Universitas Muhammadiyah Surakarta. http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/74511

Aridhona, J. (2017). *Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dan Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja* . ISSN:2548-4044. Psikoislamedia Jurnal Psikologi.

BKKBN. (2017). Survei Demografi Dan Kesehatan : *Kesehatan Reproduksi Remaja 2017*. *Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional*, 1–606. http://www.dhsprogram.com.

Carsel, H. S. (2016). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Umum.*Yogyakarta : Biru Langit.

Darmawan, A. I. & Wardhaningsih, S. (2020). *Peran Spiritual Berhubungan dengan Perilaku Sosial dan Seksual Remaja.* Jurnal Keperawatan Jiwa FIKKes Universitas Muhammadiyah dan PPNI jawa tengah. DOI: https://doi.org/10.26714/jkj.8.1.2020.75-82

Devecioglu, Y. (2016). *Embedding Analogical Reasoning into 5E Learning Model: A Study of the Solar System*. Article in Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education. DOI:10.12973/eurasia.2016.1266a

Ghaffari, M., Gharghani, Z. G., Mehrabi, Y., Ramezankhani, A. & Movahed, M. (2016). *Premarital Sexual Intercourse-Related Individual Factors Among Iranian Adolescents: A Qualitative Study Iran.* Red Crescent Med J. doi: 10.5812/ircmj.21220

Ghorazi, Z., Najafi, M. & Khoei, E. M. (2017). *Religious teachings and sexuality of women living in Rafsanjan: A qualiattive inquiry.* IntJ Reprod BioMed. PMCID: PMC5816237

Gill, R., Black, A., Dumont, T., & Fleming, N. (2016). *Photovoice: A Strategy To Better Understand The Reproductive And Sexual Health Needs Of Young Mothers*. Journal Of Pediatric And Adolescent Gynecology, *29*. https://doi.org/10.1016/j.jpag.2016.03.001

Jainuri, M. 2015. *Skala Pengukuran*. Journal Perkuliahan pada Statistik Inferensial. Mat Edukasia. https://stkipypmbangko.ac.id.

Kemenkes, RI. (2015). Infodatin: *Situasi kesehatan reproduksi remaja*. Jakarta Selatan: Pusat Data Dan Informasi Kementrian Kesehatan RI.

Kemenkes, RI. (2018). InfoDatin: *Situasi Umum HIV/AIDS*. Jakarta Selatan: Pusat Data Dan Informasi Kementrian Kesehatan RI.

KPA Sul-Sel. (2015). *Rekapitulasi HIV/AIDS Berdasarkan Kab/Kota*. Komisi Penanggulangan AIDS Sul-Sel: Makassar.

Kusumaryani, M., & Antarwati, E. (2017). Brief notes: *Prioritaskan kesehatan reproduksi remaja untuk menikmati bonus demografi*. Lembaga Demografi FEB UI.

Kuswatun, E., Nurjannah, N. &Depriansya, D. (2021). *Konseling Islam Dengan Pendekatan Cognitive Behavioural Therapy(Cbt) Untuk Mengatasi*

Kenakalan Remaja. Journal of Contemporary Islamic Counselling. ISSN (p) : 2776-6470. ISSN (e) : 2776-6586. https://alisyraq.pabki.org/index.php/jcic/

Lestari, P., Pratiwi, E. A., & Wasliah, I. (2019). *Pengetahuan Remaja terhadap Perilaku Seksual Pranikah*. Jurnal Ilmu Keperawatan Anak. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32584/jika.v0i0.360.

Manning, W.D., Longmore, A.A., Copp, J., & Giordano, P.C., (2014). *The Complexities of Adolescent Dating and Sexual Relationship: Fluidity, Meaning(s), and Implications for Young Adults' Well-Being.* New Dir Child Adolesc. 10.1002/cad.20060

Mar'atussaliha, Suharni, & Alwi, K. (2018). *Faktor Determinan Perilaku Seks Pranikah Pada Siswa SMK Di Kota Makassar.* Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis, *14*. http://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/156

Mieke, D. N. (2017). *Efektivitas Media Booklet Tentang Dampak Pornografi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa-Siswi Sma Santun Untan Pontianak*.

Misrina, & Safira, S. (2020). *The Relationship Of Knowledge And Adolescent With Premarital Sex Behavior In Middle School Of 2 Mereudu District Meurah Two Pidie Jaya District*. Journal of Healthcare Technology and Medicine Universitas Ubudiyah Indonesia, 6.

Muhammad, N. A., Shamsuddin, K., Sulaiman, Z., Amin, R. R. & Omar, K. (2016). *Role of Religion in Preventing Youth Sexual Activity in Malaysia: A Mixed Methods Study*. Journal of Religion and Health. DOI: 10.1007/s10943-016-0185-z

Mulyana, D., Hidayat, D. R., Karlinah, S., Dida, S., Silvana, T., Suryana, A., & Suminar, J. R. (2018). *Komunikasi Kesehatan: Pemikiran dan Penelitian*. In *Bandung: Remaja Rosdakarya* (Cet Ke-1). Bandung: Rosda Karya.

Ohee, C. & Purnomo, W. (2018). *Pengaruh Status Hubungan Berpacaran Terhadap Perilaku Pacaran Berisiko Pada Mahasiswa Perantau Asal Papua Di Kota Surabaya.* doi:10.20473/ijph.vl13il.2018.268-280

Parmawati, I., Nisman, W.A., Lismidiati, W., & Mulyani, S. (2020). *Upaya Penurunan Aktivitas Seksual Pranikah Melalui Pendidikan Kesehatan Reproduksi Berbasis Kesetaraan Gender*. Indonesian Journal of Community Engagement. http://doi.org/ 10.22146/jpkm.38144

Pratiwi, D. A. (2017). Efektivitas Pemberian Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pencegahan Hiv Dan Aids Pada Remaja Siswa Kelas VIII Di Smpn 1 Cangk Ringan Sleman.

Profil Dinkes Provinsi Sul-Sel. (2017). *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2017.*

Putri, M. A. C. (2021). *Perubahan Sikap Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Sambirembe Kecamatan Karangrejo MagetanTinjauan (Teori Pilihan Rasional James S. Coleman).* http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/46531

Putri, D. W. L., & Sanaputri, R. (2019). *Seks Pranikah Dan Penanganannya Persfektif Behavior Dan Konseling Islam. Qawwam*, *13*. https://doi.org/https://doi.org/10.20414/qawwam.v13i2.1730

Qomariah, S. (2020). *Pacar Berhubungan Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja*. Jurnal Kesmas Asclepius. DOI: https://doi.org/10.31539/jka.v2i1.585

Qureshi, N. A., Khalil, A. A., Alsanad, S. M. (2018). *Spiritual and Religious Healing Practices: Some Reflections from Saudi National Center for Complementary and Alternative Medicine,* Riyadh. Journal of Religion and Health. https://doi.org/10.1007/s10943-018-0677-0

Raharjo, S. S. (2014). *Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Lingkungan Terhadap Sikap Remaja Tentang Seks Pranikah Di Smk Batik 1 Surakarta.*

Rahmani, A., Khoei, E. M., Banaem, L. M., Hajizadeh, E. & Montazeri, A. (2016). *The Viewpoints of Sexually Active Single Women About Premarital Sexual Relationships: A Qualitative Study in the Iranian Context*. Int J High Risk Behav Addict. DOI: 10.5812/ijhrba.23159

Rehusisma, L. A., Indriwati, S. E., & Suarsini, E. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Booklet dan Video Sebagai Penguatan Karakter Hidup Sehat dan Bersih. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*. Retrieved from http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/

Riazi, H., Alaei , S. , Emamhadi, M., Nazparvar, B. & Salmani, F. (2017). *The comparison of spiritual health and self-esteem in women with and without sexual violence* . DOI:10.19082/5705

Sahrazi, A. R. & Arifin, Z. (2019). Perilaku Seksual Mahasiswa Berpacaran Studi Kasus Di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM. https://ojs.unm.ac.id/sosialisasi/article/viewFile/13346/7812

Salad, J., Verdonk, P., Boer, F. D. & [5] , Abma, T. A. (2015). *A Somali girl is Muslim and does not have premarital sex. Is vaccination reallynecessary?"A qualitative study into the perceptions of Somali women in the Netherlands about the prevention of cervical cancer*. International Journal for Equity in Health. DOI 10.1186/s12939-015-0198-3

Sarwono, S. W. (2016). *Psikologi Remaja*. Depok: Rajawali Pers.

Sarwono, S. W. (2019). *Psikologi Remaja* (Edisi Revi). Depok: Rajawali Pers.

Shaw, S. A., McCrimmon, T., Mergenova, G., Sultangaliyeva, A. & Elbassel, N. (2017). *Islamic Influence on HIV Risk and Protection Among Central Asian Male Migrant Workers in Kazakhstan*. SAGE Journals. https://doi.org/10.1177/1049732317697101

Simak, V. F., Fitriyani, P. & Setiawan, A. (2019). *The Relationships between Risky Sexual Practices and Spiritual Intelligence of Adolescents in Indonesia*. DOI: 10.1080/24694193.2019.1578298

Sirojammuniro, A. (2020). *Analisis Pola Perilaku Pacaran Pada Remaja*. Academic Journal of Psychology and Counseling. DOI : 10.22515/ajpc.v1i2.3128

Soura, A. B., Lankoande, Y. B., Sanogo, S., Compaore, Y. & Senderowicz, L. (2018) *Understanding premarital pregnancies among adolescents and young women in Ouagadougou, Burkina Faso*. Cogent Social Sciences. https://doi.org/10.1080/23311886.2018.1514688

Stang & Sumarni, (2015). *Statistik untuk Kebidanan*. Cet ke-1, Makassar : Masagena Press

Suwarni, L., & Selviana. (2015). *Inisiasi Seks Pranikah Remaja dan Faktor yang Mempengaruhi*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. https://doi.org/10.15294/kemas.v10i2.3378

Susilowati, D. (2016). *Promosi Kesehatan (Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan)* (Cet Ke-1). Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan.

Taufik, M. (2016). *Diskusi Ilmiah tentang perilaku seks Mahasiswa Kota Makassar dalam Rangka Memperingati Hari AIDS Sedunia.* Civic Institute Dan Keluarga Mahasiswa Sosiologi Fisip Universitas Hasanuddin (Unhas).

Tobroni. (2015). *Pendidikan Islam: Dari Dimensi Paradigma Telogis, Filosofis dan Spiritualitas hingga Dimensi Praktis Normatif* (Jakarta). Mitra Wacana Media.

Tumanggor, R. O. & Mularsih, H. (2020). *Hubungan Spiritual Well-Being dan Kecerdasan Emosi pada Sikap Toleransi Bagi Remaja.* Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi Vol. 5. DOI:10.33367/psi.v5i2.958

Umaroh & Khoirul, A. (2015). *Hubungan Antara Faktor Internal Dan Eksternal Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Indonesia*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas.

Wahab, A. (2013). *Statistika I*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.

Wahidin, (2017). *Spiritualitas Dan Happiness Pada Remaja Akhir Serta Implikasinya Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling* . Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research . https://umtas.ac.id/journal/index.php/innovative_counseling/

Wellisch, L., & Chor, J. (2015). *Adolescent Girls and Abortion*. *PEDIATRIC ANNALS*, *44*. https://doi.org/10.3928/00904481-20150910-12

Wilda, E. (2019). *Konseling islami* (Edisi Ke-2). Yogyakarta: Psikosain.

LAMPIRAN

Lampiran 1

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
Sekretariat: Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10 Makassar 90245, Telp (0411) 585658
Fax: (0411) 586013. Email: dekanfkmuh@gmail.com. Website: www.fkm.unhas.ac.id

FORMULIR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

(INFORMED CONCENT)

Yang bertanda tangan dibawah ini:
Nama :
Tanggal lahir/umur :
Alamat :
Semester :
No. Hp :

Setelah mendengar/membaca dan mengerti penjelasan yang diberikan mengenai apa yang dilakukan pada penelitian dengan judul "**Pengaruh Bimbingan Spiritual Kespro Dengan Penggunaan Booklet Terhadap Perubahan Sikap Remaja Status Pacaran Dalam Perilaku Seks Pranikah**" maka saya bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini. Saya mengerti bahwa pada penelitian ini maka ada beberapa pertanyaan-pertanyaan yang harus saya jawab, dan sebagai responden saya akan menjawab pertanyaan yang diajukan dengan jujur.

Saya menjadi responden bukan karena adanya paksaan dari pihak lain, tetapi karena keinginan saya sendiri dan tidak ada biaya yang akan ditanggungkan kepada saya sesuai dengan penjelasan yang sudah dijelaskan oleh peneliti.

Saya percaya bahwa keamanan dan kerahasiaan data yang diperoleh dari saya sebagai responden akan terjamin dan saya dengan ini menyetujui semua informasi dari saya yang dihasilkan pada penelitian ini dapat dipublikasikan dalam bentuk lisan maupun tulisan dengan tidak mencantumkan nama. Bila terjadi perbedaan pendapat dikemudian hari, kami akan menyelesaikannya secara kekeluargaan.

Makassar, Maret 2021

Responden

(_____)

Penanggung Jawab Penelitian :
Nama : Sitawati, S.ST
Alamat : Jalan Petta Punggawa, Timungan Lompa, Kec. Bontoala, Kab. Makassar
Tlp/HP : 082197216122
Email : masyita3399@gmail.com

Lampiran 2

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
Sekretariat: Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10 Makassar 90245, Telp (0411) 585658
Fax: (0411) 586013. Email: dekanfkmuh@gmail.com. Website: www.fkm.unhas.ac.id

ALAT DAN BAHAN YANG DIPAKAI DALAM PENELITIAN

No.	Alat/Bahan	Kegunaan
1	Alat Tulis	Untuk mencatat
2	Handphone	Untuk komunikasi Via Zoom
3	Lembar Informed Concent	Untuk Meminta Persetujuan dan di isi apabila bersedia mengikuti penelitian
4	Booklet	Untuk menjadi pegangan dan pelengkap pada subjek penelitian saat konseling bimbingan
5	Pc/Laptop Ram 2gb dan perangkat-perangkatnya	Untuk proses inputan dan analisis data
6	Instrumen (Lembar wawancara, lembar test dan observasi)	Untuk pengumpulan data

Lampiran 3

LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA

Hari/Tanggal :

Nama :

Umur :

Agama :

Semester :

Pertanyaan Wawancara Terbuka
1. Apa motivasi anda dalam melakukan hubungan pacaran? Jawaban:
2. Berapa kali bertemu dan jalan bersama dalam sepekan bersama pasangan? Jawaban:
3. Dalam proses hubungan pacaran dengan pasangan, aktivitas apa saja yang biasa dilakukan? Jawaban:

Lampiran 4

LEMBAR TEST

Silahkan tuliskan data saudari pada tempat yang tersedia dibawah ini, data ini hanya untuk keperluan penelitian dan dijamin kerahasiaannya.

Hari/Tanggal :

Nama :

Umur :

Semester :

Berilah tanda check (√) pada pada alternative jawaban yang tersedia, dengan ketentuan sebagai berikut:

TS : Tidak Setuju

KS : Kurang Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Masa remaja adalah masanya berpacaran untuk melimpahkan rasa cinta dan kasih sayang kepada pacar/pasangan.				
2.	Saya lebih suka dan semangat menghabiskan waktu bersama pacar dari pada bersama keluarga.				
3.	Karena sangat mencintai pasangan, maka saya akan memberikan apapun yang diinginkannya termasuk melakukan aktivitas pelukan dan ciuman.				
4.	Hubungan seksual sebelum menikah dapat dilakukan selama saling mencintai, menyayangi dan saling percaya.				
5.	Aktivitas berpegangan tangan, berpelukan, berciuman dengan pacar boleh dilakukan ketika kami sudah menikah.				
6	Banyak menghabiskan waktu bersama pacar tidak				

	boleh dilakukan karena akan berdampak buruk pada kuliah dan perilaku saya.				
7.	Saya akan meminta putus hubungan ketika pacar meminta saya untuk melakukan hubungan seksual walaupun saya sangat menyayanginya.				
8.	Melakukan aktivitas pegangan tangan, berpelukan dan ciuman selama pacaran, sah-sah saja selama suka sama suka.				
9	Melakukan hubungan seksual hanya boleh dilakukan ketika sudah menikah dan telah menjadi pasangan suami istri.				
10	Menjalani masa remaja tidaklah harus dengan ikut arus pacaran, tetapi masa remaja harus dijalani dengan aktivitas-aktivitas positif seperti menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh.				

Lampiran 5

REKOMENDASI PERSETUJUAN ETIK

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN
Sekretariat :
Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10 Makassar 90245, Telp. (0411) 585658, 516-005,
Fax (0411) 586013E-mail : kepkfkmuh@gmail.com, website : www.fkm.unhas.ac.id

REKOMENDASI PERSETUJUAN ETIK
Nomor : **1524/UN4.14.1/TP.02.02/2021**

Tanggal : 01 Maret 2021

Dengan ini Menyatakan bahwa Protokol dan Dokumen yang Berhubungan dengan Protokol berikut ini telah mendapatkan Persetujuan Etik :

No.Protokol	5121092004	No. Sponsor Protokol	
Peneliti Utama	Sitawati	**Sponsor**	**Pribadi**
Judul Peneliti	Pengaruh Pemberian Konseling Bimbingan Spiritual Dengan Penggunaan Booklet Terhadap Perubahan Aktivitas Seksual Pada Remaja Status Pacaran Di Kota Makassar Sulawesi Selatan		
No.Versi Protokol	1	Tanggal Versi	05 Januari 2021
No.Versi PSP	1	Tanggal Versi	05 Januari 2021
Tempat Penelitian	Kota Makassar Sulawesi Selatan		
Judul Review	☐ Exempted ☒ Expedited ☐ Fullboard	Masa Berlaku **01 Maret 2021 Sampai 01 Maret 2022**	Frekuensi review lanjutan
Ketua Komisi Etik Penelitian	Nama : Prof.dr.Veni Hadju,M.Sc,Ph.D	Tanda tangan	Tanggal 01 Maret 2021
Sekretaris komisi Etik Penelitian	Nama : Dr. Wahiduddin, SKM.,M.Kes	Tanda tangan	Tanggal 01 Maret 2021

Kewajiban Peneliti Utama :

1. Menyerahkan Amandemen Protokol untuk persetujuan sebelum di implementasikan
2. Menyerahkan Laporan SAE ke Komisi Etik dalam 24 Jam dan dilengkapi dalam 7 hari dan Lapor SUSAR dalam 72 Jam setelah Peneliti Utama menerima laporan
3. Menyerahkan Laporan Kemajuan (progress report) setiap 6 bulan untuk penelitian resiko tinggi dan setiap setahun untuk penelitian resiko rendah
4. Menyerahkan laporan akhir setelah Penelitian berakhir
5. Melaporakn penyimpangan dari protocol yang disetujui (protocol deviation/violation)
6. Mematuhi semua peraturan yang ditentukan

Lampiran 6

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUKUM
Jalan : A.P. Pettarani Makassar
Laman : fis.unm.ac.id

SURAT IZIN
Nomor: 1242/UN36.6/PI/2021

Berdasarkan Surat Permohonan Izin Penelitian No. 1344/UN4.20.1/PT.01.04/2021, Tanggal 9 Maret 2021, dengan ini mengizinkan mahasiswa yang tersebut namanya dibawah ini:

Nama : **Sitawati**

NIM : P102191030

Program Studi : Ilmu Kebidanan (S2) UNHAS

Judul penelitian : **"Pengaruh Bimbingan Spiritual Kespro Penggunaan Booklet Terhadap Perubahan Sikap Remaja Status Pacaran Dalam Perilaku Seks Pranikah".**

Untuk melaksanakan pengambilan data awal penelitian di Fakultas Ilmu Sosial pada tanggal 22 Maret 2021 – 22 Mei 2021.

Demikian surat izin ini diberikan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 19 Maret 2021
Dekan,

Prof. Dr. Jumadi, S.Pd., M.Si.
NIP. 197309212002121014

Lampiran 7

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUKUM
Jalan : A.P. Pettarani Makassar
Laman : fis.unm.ac.id

SURAT KETERANGAN
Nomor: 2168/UN36.6/PI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makasar, menerangkan bahwa:

Nama	: Sitawati
NIM	: P102191030
Program Studi	: Ilmu Kebidanan (S2) Unhas
Pekerjaan	: Mahasiswa

Benar telah melaksanakan penelitian berdasarkan surat izin penelitian Nomor: 1242/UN36.6/PI/2021

Dengan Judul : **"Pengaruh Bimbingan Spiritual Kespro Penggunaan Booklet Terhadap Perubahan Sikap Remaja Status Pacaran Dalam Perilaku Seks Pranikah".**

Di Lokasi	: Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum UNM
dari	: 22 Maret 2021 s.d. 22 Mei 2021

demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 31 Mei 2021

Dekan,

Prof. Dr. Jumadi, S.Pd., M.Si.
NIP. 197309212002121014

Lampiran 8

HASIL PENGOLAHAN DATA ANGKET DENGAN MICROSOFT EXCEL DAN SPSS 24

Distribusi Frekuensi Karakterisitik Responden Berdasarkan Umur

Umur		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18 Tahun	2	7,7	7,7	7,7
	19 Tahun	6	23,1	23,1	30,8
	20 Tahun	11	42,3	42,3	73,1
	21 Tahun	4	15,4	15,4	88,5
	22 Tahun	3	11,5	11,5	100,0
	Total	26	100,0	100,0	

Lampiran 9

Distribusi Frekuensi Nilai Sikap

	Nomor Responden	Umur		Semester		Pre Test										Total		Post Test										Total	
						X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	X.9	X.10			Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10		
7	1	19	2	IV	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	26	P	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	37	SP
8	2	20	3	IV	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	17	SN	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	29	P
9	3	19	2	IV	2	2	2	2	3	2	1	2	2	3	2	21	N	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	31	P
10	4	19	2	IV	2	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	32	P	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	38	SP
11	5	20	3	IV	2	3	3	3	4	2	2	4	2	3	2	28	P	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	37	SP
12	6	20	3	IV	2	2	2	2	3	2	1	2	2	3	3	22	N	4	4	3	4	3	2	4	4	3	3	34	SP
13	7	20	3	IV	2	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	32	P	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	35	SP
14	8	20	3	IV	2	2	2	2	3	2	1	2	2	3	2	21	N	3	2	3	4	2	2	3	2	3	3	27	P
15	9	21	4	IV	2	3	3	4	4	3	2	4	3	4	3	33	SP	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	38	SP
16	10	20	3	IV	2	2	2	1	2	3	2	2	2	3	3	22	N	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	30	P
17	11	20	3	IV	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	25	P	3	4	4	4	3	2	3	3	4	3	33	SP
18	12	21	4	VI	3	3	3	3	4	2	2	3	2	3	3	28	P	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	33	SP
19	13	22	5	VI	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	31	P	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	36	SP
20	14	22	5	VI	3	4	3	3	4	2	1	3	2	3	2	27	P	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	29	P
21	15	20	3	VI	3	3	3	3	3	2	2	3	1	3	3	26	P	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	35	SP
22	16	20	3	VI	3	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	17	N	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	26	P
23	17	19	2	II	1	2	4	4	4	4	2	3	2	3	3	31	P	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	35	SP
24	18	19	2	II	1	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	30	P	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	31	P
25	19	20	3	II	1	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	32	P	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	34	SP
26	20	21	4	VI	3	4	4	4	4	4	1	3	3	4	3	34	SP	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	34	SP
27	21	21	4	VI	3	3	2	3	4	3	2	3	1	3	2	26	P	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	32	P
28	22	19	2	VI	3	2	1	3	3	4	1	3	2	3	2	24	N	4	3	4	4	3	2	4	4	4	3	35	SP
29	23	20	3	VI	3	1	2	3	3	3	1	2	1	3	3	22	N	3	2	3	4	2	3	3	4	3	3	30	P
30	24	22	5	VI	3	3	2	3	4	2	2	3	2	3	2	26	P	3	2	3	4	4	2	4	4	4	3	33	SP
31	25	18	1	II	1	2	2	3	3	1	2	2	1	3	2	21	N	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	31	P
32	26	18	1	II	1	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	32	P	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	38	SP

Skor Max 4x10=40
Skor Min 1x10=10
Median (40+10):2=25
Kuartil 1 (10+25):2=17,5
Kuartil 3 (40+25):2=32,5

10	17,5	25	32,5	40
Minimal	kuartil 1	median	kuartil 3	maksimal

Sangat positif : batas K.3 dan Max
Positif : batas Med dan K.3
Negatif : batas K.1 dan Med
Sangat Negatif :batas Min dan K.1

Distribusi nilai sikap responden terhadap seks pranikah

No.	Kategori Sikap	Pre Test		Post Test	
		F	%	F	%
1.	Sangat Positif	2	7,69	16	61,54
2.	Positif	15	57,69	10	38,46
3.	Negatif	8	30,78	0	0
4.	Sangat Negatif	1	3,84	0	0
Total		26	100	26	100

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	SIMBOL	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HASIL	Pre_Test	,131	26	,200*	,943	26	,157
	Post_Test	,104	26	,200*	,961	26	,402

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL	Based on Mean	4,582	1	50	,037
	Based on Median	4,170	1	50	,046
	Based on Median and with adjusted df	4,170	1	44,703	,047
	Based on trimmed mean	4,660	1	50	,036

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Total_Y_Post_Test - Total_X_Pre_Test	Negative Ranks	0[a]	,00	,00
	Positive Ranks	24[b]	13,00	325,00
	Ties	2[c]		
	Total	26		

a. Total_Y_Post_Test < Total_X_Pre_Test

b. Total_Y_Post_Test > Total_X_Pre_Test

c. Total_Y_Post_Test = Total_X_Pre_Test

Test Statistics[a]

	Total_Y_Post_Test - Total_X_Pre_Test
Z	-4,378[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

BOOKLET

Sitawati

Materi Bimbingan

UNTUKMU WAHAI REMAJA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penyusunan booklet ini sebagai bahan penunjang dalam membantu dan melengkapi proses bimbingan konseling pada remaja. Salam dan shalawat Semoga tetap tercurah kepada Rasulullah shallallahu' alaihi wassallam sebagai suri teladan bagi umat manusia.

Booklet ini disusun untuk mengembangkan suatu langkah dalam membantu remaja dalam mengingat dan memahami apa yang menjadi materi dalam bimbingan konseling, yang diharapkan langkah ini dapat menjadi salah satu solusi dalam menekan terjadinya seks pranikah di kalangan remaja yang sampai saat ini masih menjadi salah satu problem besar dunia dalam masalah kesehatan reproduksi. Booklet ini berisikan materi yang berkaitan dengan bimbingan Spiritual mulai langkah dalam mendekatkan diri kepada Sang Pencipta sampai pada aturan yang berlaku dari-Nya, yang kemudian dikaitkan dengan kesehatan reproduksi remaja mulai dari perubahan-perubahan pada masa remaja sampai pada langkah pencegahan terhadap masalah-masalah kesehatan reproduksi yang menyasar banyak remaja.

Penulis mengharapkan kesadaran penuh dari para pembaca khususnya remaja, dalam mengkaji sampai pada langkah merealisasikan ilmu yang telah didapatkan dalam booklet bimbingan ini, sehingga kebaikan dunia akhirat dapat bersama kita peroleh.

Penulis menyadari keterbatasan dan kekurangan dalam penyusunan booklet ini, sehingga penulis selalu membuka diri dan pikiran terhadap kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak, dalam rangka untuk perbaikan dan melengkapi materi selanjutnya.

"Salam Semangat untuk membaca, menyimak dan berjuang dalam perubahan menjadi remaja yang lebih baik"

Sitawati

DAFTAR ISI

	Judul	Halaman
Bimbingan 1	Aqidah Islam	1
Bimbingan 2	Potensi Dasar Manusia	7
Bimbingan 3	Keterikatan Terhadap Hukum Syara'	10
Bimbingan 4	Kesehatan Reproduksi Remaja	13
Bimbingan 5	Seks Pranikah Perspektif Kesehatan dan Islam	17
Bimbingan 6	Posisi dan Peranmu Wahai Remaja	21
Bimbingan 7	Solusi Hidup Sehat dan Produktif bagi Remaja	25

Bimbingan 1

AQIDAH ISLAM

Akidah secara bahasa artinya ikatan. Sedangkan secara istilah akidah artinya keyakinan hati dan pembenarannya terhadap sesuatu atau lebih dikenal dengan kata Iman. Iman adalah pengakuan lisan yg disertai oleh keyakinan atau pembenaran dari jiwa/hati dan diwujudkan dalam perbuatan yg diakui kebenarannya oleh syariat. Akidah/keimanan yang benar merupakan landasan tegaknya agama dan kunci diterimanya amalan. Keyakinan yang mendasar ini akan menopang seluruh perilaku, membentuk dan memberi corak dan warna kehidupan dalam hubungannya dengan makhluk lain dan hubungan dengan Tuhan.

Rasulullah Saw bersabda. "Setiap urusan (perbuatan) yang tidak dimulai dengan Basmalah, niscaya perbuatan itu putus (hampa)". "Hadits ini menunjukkan bahwa aqidah itu sangat bersifat aplikatif, harus diaktualisasikan dalam segala bentuk dan macam aktifitas manusia, sehingga tidak ada satu perbuatan pun yang boleh terlepas dari aqidah. Seorang muslim yang memiliki aqidah yang kuat akan menampakkan hidupnya sebagai amal saleh. Jadi amal saleh merupakan fenomena yang tampak sebagai pancaran dari aqidah. Berislam ibarat pohon yang memiliki akar, batang dan cabang serta buah dan daun yang lebat. Akar adalah aqidah yang tertancap kuat dalam diri kita sementara batang, cabang dan ranting ibarat syariat Allah yang yang setiap Muslim harus terikat dengannya agar bisa menghasilkan akhlak yang baik seperti daun yang lebat serta buah yang bisa dinikmati oleh banyak orang (Rohmalina wahab, 2015).

Penyimpangan dari akidah yang benar adalah sumber petaka dan bencana, seseorang yang tidak mempunyai akidah yang benar maka akan sangat mudah terbius oleh berbagai macam keraguan dan kedangkalan pemikiran, sangat mudah terwarnai berbagai corak pemikiran materialisme dan sekularisme, sehingga apabila mereka diajak untuk menghadiri pembahasan ilmu agama mereka pun malas karena menurut mereka hal itu tidak bisa menghasilkan keuntungan materi. Jadilah mereka budak-budak dunia, shalat pun mereka tinggalkan.

Dalam pengertian agama maka pengertian akidah adalah kandungan rukun iman, yaitu:

1. Beriman kepada Allah SWT

   Manusia yang telah dibekali dengan akal pemikiran harus meyakini adanya Al-Khaliq/Sang Pencipta beserta keesaannya yaitu Allah swt. Akal manusia mampu membuktikan keberadaan sesuatu yang berada di luar jangkauannya jika ada sesuatu yang dapat dijadikan petunjuk atas keberadaan hal tersebut, seperti perkataan seorang Baduy (orang awam) tatkala ditanyakan kepadanya, "Dengan apa engkau mengenal Rabb-mu ?" Jawabnya, "Tahi unta itu menunjukkan adanya unta dan bekas tapak kaki menunjukkan pernah ada orang yang berjalan." Berarti untuk mengetahui adanya bukti eksistensi/keberadaan Sang Pencipta maka kita diajak untuk melihat makhluk-makhluk-Nya. Sebab, jika akal diajak untuk mencari Zat-Nya, tentu tidak mampu menjangkaunya, sebab manusia bersifat terbatas. Seperti firman-Nya dalam ayat-ayat berikut:

   إِنَّ فِى السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ لَاٰيٰتٍ لِّلْمُؤْمِنِيْنَ ۝ وَفِىْ خَلْقِكُمْ وَمَا يَبُثُّ مِنْ دَآبَّةٍ اٰيٰتٌ لِّقَوْمٍ يُّوْقِنُوْنَ

Artinya : *"Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi benar-benar terdapat (tanda-tanda) kekuasaan Allah untuk orang-orang yang beriman. Dan pada penciptaan kamu dan pada binatang-binatang melata yang bertebaran (di muka bumi) terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) untuk kaum yang meyakini*. (QS. Al-Jatsiyah, 45:3-4).

Dan masih banyak ayat serupa diantaranya:

Artinya: "*Tidaklah mereka perhatikan unta, bagaimana ia diciptakan?, Dan langit, bagaimana ia ditinggikan?, Dan gunung-gunung, bagaimana ditegakkan?, Dan bumi, bagaimana dihamparkan?"* (QS. Al-Ghasyiyah, 88:17-20).

Artinya: *"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda (ayat) bagi orang yang berakal"* (QS. Ali Imran, 3:190).

Artinya: *"Di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah terciptanya langit dan bumi serta berlain-lainnya bahasa dan warna kulit kalian* (QS. Ar-Rum, 30:22).

Artinya: *"Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang. bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Ia menghidupkan bumi sesudah matinya (kering) dan Ia menyebarkan di bumi itu segala jenis hewan dan pengisaran air dan awan yang dikendalikan antar langit dan bumi, terdapat tandatanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir* (QS. Al-Bagarah, 2:164).

Karena keterbatasan akal dalam berpikir, Islam melarang manusia untuk berpikir langsung tentang Zat Allah, karena Zat-Nya berada di luar kemampuan akal untuk menjangkaunya. Selain itu juga karena manusia mempunyai kecenderungan (jika ia hanya menduga-duga tanpa memiliki acuan kepastian) menyerupakan Allah swt dengan suatu makhluk. Diriwayatkan dari Abu Hurairah radhiallahu 'anhu, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Setan akan mendatangi salah seorang di antara kalian, lalu dia akan bertanya, siapa yang menciptakan ini, siapa yang menciptakan itu? hingga akhirnya dia bertanya, Siapa yang menciptakan Tuhanmu? jika sampai kepadanya hal tersebut, maka hendaknya dia berlindung kepada Allah dan berhenti (tidak meneruskan)'." (HR. Bukhari dan Muslim)

Yuk membahas lebih lanjut!...

Iman berarti mengharuskan adanya keyakinan bahwa Sang Pencipta itu ada. Bukti bahwa segala sesuatu itu mengharuskan adanya Pencipta yang menciptakannya dapat diterangkan sebagai berikut; segala sesuatu yang dapat dijangkau oleh akal terbagi dalam tiga unsur yaitu manusia, alam semesta dan kehidupan. Ketiga unsur ini bersifat terbatas dan bersifat lemah (tidak dapat berbuat sesuatu dengan dirinya sendiri), serba kurang dan membutuhkan yang lain. Misalnya manusia, Ia terbatas karena tumbuh dan berkembang bergantung pada segala sesuatu yang lain, sampai suatu batas yang tidak dapat dilampauinya lagi. Apa yang kita saksikan selalu menunjukkan bahwa kehidupan itu ada, lalu berhenti pada satu individu itu saja. Demikian pula halnya dengan alam semesta yang bersifat terbatas. Himpunan dari benda-benda terbatas dengan sendirinya terbatas pula

sifatnya. Jelaslah bahwa manusia, kehidupan dan alam semesta bersifat terbatas (termasuk memiliki batas awal dan akhir keberadaannya). Maka tidak boleh tidak, keberadaan semua yang terbatas ini membutuhkan adanya "sesuatu yang lain" yaitu Al-Khaliq, yang menciptakan ketiga unsur ini.

Dalam menentukan sifat Al-Khaliq (Pencipta) hanya ada tiga kemungkinan. Pertama: Ia diciptakan oleh yang lain, kemungkinan ini batil (tidak dapat diterima oleh akal). Sebab, jika Ia diciptakan oleh yang lain maka Ia adalah makhluk dan bersifat terbatas, yaitu membutuhkan yang lain untuk mengadakannya. Kedua: Ia menciptakan diri-Nya sendiri, kemungkinan kedua ini pun batil, sebab dengan demikian ia akan menjadi makhluk dan Khaliq pada saat yang bersamaan, jelas ini tidak dapat diterima oleh akal. Ketiga: Ia bersifat azali dan wajib ul-wujud/mutlak keberadaannya, ini adalah kemungkinan yang benar.

Sesungguhnya bagi setiap orang yang mempunyai akal, hanya dengan perantaraan wujud benda-benda yang dapat dinderanya, ia dapat memahami bahwa di balik benda-benda itu terdapat Pencipta yang telah menciptakannya. Dengan memahami bahwa semua benda-benda tadi bersifat serba kurang, sangat lemah dan membutuhkan yang lain, maka semua itu hanyalah makhluk. Karenanya, untuk membuktikan adanya Pencipta Yang Maha Pengatur sebenarnya cukup hanya dengan mengamati segala sesuatu yang ada di alam semesta, kehidupan, dan di dalam diri manusia itu sendiri.

Selanjutnya, ayo menjawab!...

Pada saat manusia beranjak dewasa yang ditandai oleh kesempurnaan akalnya, sejak itu ia mulai berpikir tentang "keberadaannya di dunia ini. la mulai berpikir tentang beberapa pertanyaan mendasar yang sangat perlu, bahkan harus ia jawab. Jawaban tersebut akan menjadi landasan kehidupan pada masa-masa selanjutnya, selama masalah ini belum terjawab, selama itu pula manusia seolah tersesat tanpa tujuan jelas dan tidak akan berjalan di dunia ini dengan tenang. Pertanyaan pokok dan mendasar ini disebut sebagai "uqdah al-kubra" (simpul besar), yang terdiri dari beberapa pertanyaan, yaitu: dari manakah manusia dan kehidupan ini? untuk apa manusia dan kehidupan ini ada? akan kemana manusia dan kehidupan setelah mati?

Silahkan di mantapkan yah jawabannya!

Dari manakah manusia dan kehidupan ini?

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّى خَٰلِقٌۢ بَشَرًا مِّن صَلْصَٰلٍ مِّنْ حَمَإٍ مَّسْنُونٍo

فَإِذَا سَوَّيْتُهُۥ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِن رُّوحِى فَقَعُوا۟ لَهُۥ سَٰجِدِينَo

Artinya: *"Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Sungguh, Aku akan menciptakan seorang manusia dari tanah liat kering dari lumpur hitam yang diberi bentuk. Maka apabila Aku telah menyempurnakan (kejadian)nya, dan Aku telah meniupkan roh (ciptaan)-Ku ke dalamnya, maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud"* (QS. Al-Hijr, 15: 28-29)

وَلَقَدْ خَلَقْنَا ٱلْإِنسَٰنَ مِن سُلَٰلَةٍ مِّن طِينٍo ثُمَّ جَعَلْنَٰهُ نُطْفَةً فِى قَرَارٍ مَّكِينٍo ثُمَّ خَلَقْنَا ٱلنُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا ٱلْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا ٱلْمُضْغَةَ عِظَٰمًا فَكَسَوْنَا ٱلْعِظَٰمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنشَأْنَٰهُ خَلْقًا ءَاخَرَ ۚ فَتَبَارَكَ ٱللَّهُ أَحْسَنُ ٱلْخَٰلِقِينَ

Artinya: *"Dan, sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian, Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian, air mani itu Kami jadikan segumpal darah. Lalu, segumpal darah itu kami jadikan segumpal daging dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang. Lalu, tulang belulang itu Kami bungkus daging. Kemudian, Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain ...."* (QS. Al-Mukminun, 23: 12-14),

Untuk apa manusia dan kehidupan ini ada?

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْاِنْسَ اِلَّا لِيَعْبُدُوْنِ

Artinya*:" Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku"* (QS. Az-Zariyat, 5:56).

Akan kemana manusia dan kehidupan setelah ini?

كُلُّ نَفْسٍ ذَآئِقَةُ الْمَوْتِ ۗ ثُمَّ اِلَيْنَا تُرْجَعُوْنَ

Artinya*:" Setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Kemudian hanya kepada Kami kamu dikembalikan"* (QS Al-'Ankabut, 29: 57).

2. Beriman kepada para Malaikat

   Faedah beriman kepada para malaikat adalah aqidah menjadi bersih dari noda-noda syirik, karena orang-orang kafir menganggap para malaikat dan nabi sebagai anak-anak Allah. Mereka menyembah para malaikat sebagaimana mereka menyembah Allah swt. Orang-orang beriman bukan disuruh menyembah malaikat, tetapi mengimani bahwa malaikat itu ada dan merupakan makhluk yang suci, oleh karena itu para malaikat diberi tugas oleh Allah swt untuk menyampaikan wahyu kepada para nabi, mencatat segala perbuatan baik dan buruk serta tugas-tugas lainnya yang diberikan Allah. Manusia wajib mengimani akan adanya malaikat yang selalu menyertainya untuk merekam segala perbuatan yang dilakukannya, dan segala rekaman itu akan diperlihatkan nanti di hari kiamat untuk diminta pertanggungjawabannya. Seperti dalam penggalan QS. Al-Fathir, 35:1 yang artinya *"Segala puji bagi Allah pencipta langit dan bumi, yang menjadikan malaikat-malaikat sebagai utusan-utusan (untuk mengurus berbagai macam urusan)..."*

3. Beriman kepada Kitab-Kitab Allah

   Kitab Allah yang diturunkan kepada umat manusia melalui Nabi tidak dapat semuanya dihadapkan kepada manusia semuanya, karena terbatasnya usia yang dimilikinya. Tetapi Allah mengabarkan adanya kitab-kitab yang diturunkan kepada para Nabi dan umat terdahulu yang harus diyakini keberadaannya. Kitab-kitab terdahulu hanya ditujukan kepada satu bangsa saja, tidak ditujukan kepada bangsa lainnya. Adapun Al-Quran ditujukan kepada semua umat manusia, bangsa apa saja dan berada di mana saja, namun semua kitab-kitab tersebut sudah tidak asli lagi, selain isinya tidak sempurna.

   Sesuai dengan rencana Allah untuk keselamatan manusia, maka Dia menurunkan kitab yang terakhir, yang paling lengkap dan paling sempurna serta bersifat universal, yaitu Al-Quran yang merupakan perkataan Allah (kalamullah) yang menjadi mukjizat bagi pembawanya (Muhammad saw), kitab inilah yang harus menjadi pedoman manusia sejak manusia yang hidup pada saat diturunkannya sampai manusia yang hidup saat berakhirnya

kehidupan di alam semesta ini. Sebagaimana dalam QS. Al-Hajj, 22:54 yang artinya *"Dan agar orang-orang yang telah diberi ilmu/petunjuk, meyakini bahwasanya Al-Quran itulah yang hak dari Tuhan-mu lalu mereka beriman dan tunduk hati mereka kepadanya dan sesungguhnya Allah adalah pemberi petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus"*. Dan dalam QS. Yunus, 10: 57 yang artinya *"Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman"*.

4. Beriman kepada para Rasul

Di antara keadilan Allah swt adalah mengutus para Rasul dan Nabi yang memberi petunjuk kepada jalan yang lurus dan kabar gembira tentang kenikmatan abadi yang disediakan bagi mereka yang beriman serta memperingatkan balasan kepada para penyimpang yang melalui jalan Fujur.

رُسُلاً مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ لِئَلاَّ يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَى اللَّهِ حُجَّةٌ بَعْدَ الرُّسُلِ

Artinya:*"(Mereka Kami utus) selaku Rasul-rasul pembawa berita gembira dan pemberi peringatan agar supaya tidak ada alasan bagi manusia membantah Allah sesudah diutusnya Rasul-rasul itu"* (QS. An-Nisaa, 4:165).

Para Nabi dan Rasul memberi teladan tingkah laku yang baik dan mulia bagi kita, wajib hukumnya untuk meyakini adanya Rasul dan Nabi Allah, sebagaimana dalam QS. Ali Imran, 3:144 yang artinya *"Muhammad itu, tidak lain adalah seorang rasul, sungguh telah berlalu sebelumnya beberapa orang rasul"*. Dan dalam QS. Al-Mukmin, 23:78 yang artinya *"Sesungguhnya telah kami utus beberapa rasul sebelum kamu. Diantara mereka, ada yang kami ceritakan kepadamu dan ada yang tidak kami ceritakan"*.

Dengan demikian, siapa pun yang tidak beriman kepada Rasul, pasti ia akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan Allah kelak, tentang ketidakimanannya dan ketidakterikatannya terhadap hukum-hukum yang dibawa Rasul. Begitu pula bagi yang beriman kepada Rasul serta mengikatkan diri pada hukum yang dibawanya ia pun akan dimintai pertanggungjawaban terhadap penyelewengan sebagian hukum-hukum yang dibawa Rasul tersebut.

5. Iman kepada Hari Akhir

Keimanan kepada hari akhir yaitu meyakini akan adanya kejadian di hari akhir, yaitu bahwa Allah akan melenyapkan alam semesta beserta seluruh makhluknya yang berada di dalamnya pada suatu hari yang dikenal dengan hari kiamat, Allah swt menimbang setiap amal manusia yang baik atau yang buruk. Siapa yang berat timbangan amal kebaikannya, ia mendapat rahmat dan Jannah dari Allah dan siapa yang berat timbangan amal keburukannya, ia akan mendapat siksa Allah di neraka. Sebagaimana dalam Firman Allah dalam QS. Al-Hijr, 15:45-48 yang artinya *"Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa itu berada dalam surga (taman-taman) dan (di dekat) mata air-mata air (Dikatakan kepada mereka), masuklah ke dalamnya dengan sejahtera lagi aman"*. Dan dalam QS. An-nisa, 4:56 yang artinya *"Sesungguhnya orang-orang kafir terhadap ayat-ayat Kami, kelak mereka akan Kami masukkan ke dalam neraka. Setiap kali kulit mereka telah hangus, Kami ganti kulit mereka dengan kulit yang lain supaya mereka merasakan azab. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana"*.

6. Beriman kepada Qadha dan Qadar Allah

Beriman kepada Qadha dan Qadar Allah berarti meyakini dan menerima apa yang telah menjadi ketetapan dari Allah swt yang menunjukkan ke Maha Kuasaan-Nya dalam menentukan nasib manusia. Allah Maha Kuasa untuk menentukan apa saja yang dikehendaki-Nya. Didalam Al-Quran dijelaskan bahwa:

مَا اَصَابَ مِنْ مُصِيْبَةٍ فِى الْاَرْضِ وَلَا فِىْٓ اَنْفُسِكُمْ اِلَّا فِىْ كِتٰبٍ مِّنْ قَبْلِ اَنْ نَّبْرَاَهَا ۗ اِنَّ ذٰلِكَ عَلَى اللّٰهِ يَسِيْرٌ

Artinya: *"Tidak ada bencana yang menimpa di bumi dan (tidak pula pada) dirimu sendiri, kecuali telah (ditentukan) di dalam kitab (Lauh Mahfuz) sebelum Kami wujudkan. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah"*(QS. Al-Hadid, 57:22).

Ini berarti apa yang menjadi ketetapan Allah adalah area yang menguasai manusia, manusia tidak ada andil didalamnya untuk mengubahnya. Kendati demikian, ternyata manusia mempunyai area yang dikuasainya, artinya manusia bebas memilih/ambil andil didalamnya, apakah dia memilih jalan taqwa atau jalan fujur/keburukan. Maka tetaplah berusaha memperbaiki diri untuk mencapai kebaikan. Sebagaimana Allah swt berfirman:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: *"Sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib yang menimpa suatu kaum hingga mereka merubah apa yang ada pada diri mereka"* (QS. Ar-Rad,13:11).

Inti dari beriman kepada Allah swt adalah kalimat "La ilaha illallah" (tidak ada Tuhan kecuali Allah), dengan kalimat ini orang-orang menyatakan dirinya beriman kepada Allah, hanya menyembahNya semata-mata, tidak menyekutukan-Nya dengan sembahan-sembahan lain, mereka menerima syari'ah yang telah ditetapkan Allah, baik perintah-perintah-Nya maupun larangan-larangan-Nya.

Sayid Sabiq memandang fungsi aqidah sebagai ruh bagi setiap orang. Hidup bernaung dan berpegang teguh kepadanya akan memperoleh gairah, semangat dan kebahagian, sementara hidup yang terlepas daripadanya akan melayang tanpa arah, dan bahkan mati semangat kerohaniannya. Aqidah adalah cahaya, yang apabila seseorang tidak memilikinya, ia akan buta dan pasti akan tersesat ke dalam liku-liku dan lembah kesesatan dan kenistaan. Ia adalah cahaya yang dapat memberikan jaminan kejelasan, keselamatan dan kebahagiaan kepada orang yang bernaung di bawahnya. Maka berpegang kuatlah pada aqidah untuk kebaikan dan keselamatan dunia akhirat.

Yuk Mantapkan Aqidah!!

Bimbingan 2

POTENSI DASAR MANUSIA

Manusia adalah makhluk istimewa yang diciptakan oleh Allah swt dan manusia adalah sebaik-baik penciptaan. Sebagaimana dalam firman Allah swt:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِيْٓ اَحْسَنِ تَقْوِيْمٍ

Artinya: *"Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya,.."* (QS. At-tin, 95:4)

Karena Allah menciptakan kita dengan sebaik-baiknya, maka sudah sepatutnyalah kita taat kepadanya, termasuk taat dalam memenuhi potensi kehidupan yang diberikan untuk melengkapi penciptaan manusia. Potensi itu yang bagaimana? dan apakah penting untuk kita tahu?...

Tentu Penting!! yuk simak pembahasannya...

Potensi dasar manusia adalah hal mendasar atau fitrah/pembawaan dalam penciptaan manusia yang pada asal penciptaannya adalah lurus dan suci. Tiada seorang pun yang dilahirkan melainkan dibekali dengan fitrah tersebut dalam kadar yang sama dengan yang lain, fitrah itu dapat terpenuhi dengan baik, terjaga kesuciannya atau tidak, sesuai dengan kehendak dan pilihan manusia sendiri.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لا يَعْلَمُونَ

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) *agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui"*(QS. Ar-rum, 30:30).

Dalam Pemenuhan Potensi ini, salah satunya juga didukung dan didorong oleh nafsu manusia yang berasal dan merupakan kecondongan dari jiwa. Nafsu mendorong manusia untuk berkeinginan dan berbuat. Nafsu diciptakan pada diri manusia guna menjaga kelangsungan hidupnya. Namun, Allah swt tidak menginginkan/membiarkan pemenuhan terhadap seluruh potensi tersebut diserahkan kepada keinginan atau hawa nafsu manusia dan akal manusia semata, *mengapa?* Karena hawa nafsu cenderung mengajak pada keburukan (kecuali yang di rahmati Allah), demikian pula akal manusia yang sering menyangka sesuatu itu baik padahal sebenarnya buruk dan sebaliknya.

وَعَسٰٓى اَنْ تَكْرَهُوْا شَيْـًٔا وَّهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْۚ وَعَسٰٓى اَنْ تُحِبُّوْا شَيْـًٔا وَّهُوَ شَرٌّ لَّكُمْۗ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ وَاَنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya: *"Boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui* (QS Albaqarah, 2:216).

Pemenuhan potensi ini haruslah ihsan (terbaik) dengan niat dan cara yang benar.

Lalu, bagaimana pemenuhan potensi yang benar?...

Semua potensi ini harus dipenuhi sesuai dengan tuntunan hukum Syara'/aturan, sesuai dengan perintah dan larangan Allah swt yang dapat kita tahu dari Pedoman kita umat islam, yaitu Alqur'an. Hukum syara' adalah seruan dari Sang Pembuat Syariat (Allah Subhanahu wa Ta'aala) yang berkaitan dengan perbuatan manusia. Maka wajib secara syar'i mengetahui hukum Allah tentang perbuatan tersebut sebelum melakukannya, sehingga kita dapat berbuat dengan benar sesuai dengan hukum syara'.

Kendati pemenuhannya harus sesuai aturan Allah, namun beberapa dari pemenuhan potensi ini ada yang dapat memberikan kemampuan kepada manusia untuk menentukan dan memilih jalan hidupnya sendiri. Namun kebanyakan manusia dalam pemenuhannya enggan untuk mengikuti aturan dari Allah swt. Maka kembali lagi pada pembahasan qadha dan qadhar, yaitu manusia memiliki area dimana dia bebas memilih, ingin mengikuti aturan untuk kebaikan atau ingin menyimpang dan melewati jalan yang buruk, tentu dengan konsekuensi dan pertanggung jawaban masing-masing. Semua itu tergantung dari bagaimana manusia memanfaatkan potensi yang melekat dalam dirinya. Sebagaimana dalam seruan Allah dalam QS. Asy-Syams, 91:8-10.

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا

"maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya"

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ٥ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا

"sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu (dengan jalan taqwa), dan sesungguhnya merugilah/celakalah orang yang mengotorinya (dengan melalui jalan Fujur)"

Potensi dasar manusia secara garis besar ada 3, yaitu:

1. Hajatul 'uduwiah (Kebutuhan Jasmani)
   Ransangan dari dalam, dan jika tidak di penuhi akan berakibat fatal/kematian bagi diri sendiri. Contoh: jika lapar berarti harus makan, haus berarti harus minum, kebutuhan buang hajat, dll.
2. Al-Gharaiz/Garizah (Naluri)
   Ransangan dari dalam yang juga dipengaruhi oleh faktor luar, jika tidak dipenuhi tidak akan menyebabkan kematian tapi hanya akan membuat gelisah.
   a. Garizah Baqa' (Naluri mempertahankan diri): Rasa ingin memiliki sesuatu atas orang lain/egois, marah, sedih, berani, takut, kikir, dll.
   b. Garizah Nau'(Naluri melanjutkan keturunan/mencintai): Mencakup rasa cinta, tertarik pada lawan jenis, kecintaan pada keluarga, dll.

Nah, kita akan mencoba mengaitkan QS. Albaqarah, 2:216 dengan naluri ini. Silahkan amati gambar berikut dan ayo berfikir !!...

c. Garizah Tadayyun (Naluri menuhankan/mensucikan sesuatu)
   Manusia adalah makhluk yang lemah, merasa sedih, gelisah, sehingga membutuhkan tuhan sebagai sandaran. Namun, banyak yang keliru dalam pemenuhannya (menyembah berhala, pohon, paham sekuler dll).

3. Tafkir (Akal)
   Akal diberikan kepada manusia yang membedakannya dengan hewan, hewan punya otak tapi tidak berakal untuk berfikir, makanya hewan tidak berfikir terlebih dahulu sebelum berbuat. Dengan akal lah manusia akan dapat membedakan baik/buruk, perintah dan larangan Allah swt. Sebagaimana dalam Firman Allah yang artinya: *"Musa berkata: "Tuhan kami ialah (Tuhan) yang telah memberikan kepada tiap-tiap sesuatu bentuk kejadiannya, kemudian memberinya petunjuk* (QS. Ta Ha, 20:50).
   Inilah yang membedakannya dari makhluk yang lain (kemudian memberinya petunjuk") sehingga mengetahui makanan, minuman dan cara mengembangkan keturunannya serta hal-hal lain yang menyangkut kehidupannya.

Dari penjelasan diatas, maka dapatlah kita pahami bahwa manusia itu membawa potensi atau memiliki potensi baik dan buruk, namun potensi tersebut harus di bina agar penggunaannya/ pemenuhannya dapat kearah yang benar dan sesuai aturan karena potensi ini memegang peranan penting dalam menentukan "kesuksesan" seseorang dalam kehidupan dunia akhirat.

Ingat, Penuhilah Potensimu Melalui Jalan Taqwa!!

Bimbingan 3

KETERIKATAN TERHADAP HUKUM SYARA'

Dalam materi sebelumnya, telah diketahui bahwa manusia adalah makhluk istimewa yang diciptakan oleh Allah swt dan manusia adalah sebaik-baik penciptaan. Manusia telah dibekali akal dan potensi lainnya dalam rangka menjalani dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Berarti dalam menjalani hidup, apakah manusia membutuhkan petunjuk/peta atau tidak?

Tentu Butuh... *Ibarat:*

- Saat ingin bepergian, apakah membutuhkan peta (google maps)?
- Ingat filosofi manual intruction HP!
- Berkendara membutuhkan pengetahuan menyetir dan rambu-rambu berkendara atau tidak?

Agar pemenuhan perjalanan kehidupan berjalan baik dan tidak tersesat, tidak terseret pada lubang kehinaan, maka harus membutuhkan petunjuk. Dari petunjuk inilah akan diperoleh standar dalam bertindak guna memperoleh ketentraman, kebaikan, jalan lurus dan kebahagiaan serta keselamatan hidup dunia akhirat.

Pertanyaan berikutnya, siapakah yang berhak membuat petunjuk/aturan hidup untuk kita gunakani dalam menjalani hidup?...Manusia atau Allah SWT?...

Seperti contoh HP tadi, yang membuat manual intructionnya yaitu pembuat/pencipta HP itu sendiri, karena hanya pembuatnyalah yang akan tahu keterbatasan dari Hp, cara penggunaan Hp agar bisa aktif dan tidak rusak. Begitupun dengan petunjuk aturan untuk manusia, tentu yang berhak membuat aturan adalah penciptanya manusia, yaitu Al-Khaliq/Allah swt. Manusia tidak boleh menjadi pembuat aturan walaupun telah dibekali dengan potensi akal, karena manusia diliputi dengan hawa nafsu yang menyebabkannya sering keliru dan membuat kerusakan.

وَعَسٰٓى اَنْ تُكْرَهُوْا شَيْـًٔا وَّهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْۚ وَعَسٰٓى اَنْ تُحِبُّوْا شَيْـًٔا وَّهُوَ شَرٌّ لَّكُمْۗ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ وَاَنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya: *"Boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui"* (QS. Albaqarah, 2:216).

Terkadang manusia belum bisa memilih jalan yang baik dalam hidupnya. Mereka menganggap hidup ini harus instan, manusia banyak yang menginginkan jalan yang "mulus" tanpa resiko untuk mencapai kebahagiaan dan "alergi" untuk melewati jalan hidup yang penuh duri, walaupun ia mengetahui bahwa jalan yang berduri itu yang akan membawanya pada kebahagiaan. Tidak sedikit orang yang menjalani hidupnya tanpa standar, melakukan perbuatan asal-asalan tanpa melihat standar perbuatan yang ia lakukan. Dengan mudah manusia membuat aturan untuk dirinya sendiri, tolak ukur yang digunakan adalah dengan melihat mayoritas pelaku perbuatan tanpa memandang apakah perbuatan itu baik atau buruk,

kebanyakan mengikuti gaya hidup liberal dan menjadi follower orang-orang kafir. Melakukan perbuatan yang buruk (tercela) namun ia menganggap itu baik (terpuji), dan akhirnya kita bisa saksikan hasilnya saat ini, ketika manusia yang membuat sendiri aturannya, kehidupan menjadi kacau bahkan menjadi pemicu munculnya keburukan/kemaksiatan lainnya. Misal, keluar rumah dengan mengumbar auratnya, atau menutup aurat tapi tidak sempurna, pakaiannya ketat, lekuk-lekuk tubuh kelihatan, akhirnya terjadi pemerkosaan dll.

Agar tidak salah memberi standar perbuatan baik atau buruk, maka dibutuhkan standar yang konstan untuk menilai setiap perbuatan, sehingga kita akan mengetahui status hukum sebelum melakukannya, agar kita mengetahui apakah akan mendatangkan kebaikan atau keburukan. Islam telah menjadikan syariat sebagai standar yang konstan dan permanen untuk mengukur perbuatan, syariat yang menghukumi suatu perbuatan itu disebut hukum syara'. Hukum syara' adalah seruan dari Sang Pembuat Syariat (Allah Subhanahu wa Ta'aala) yang berkaitan dengan perbuatan manusia, yang terdapat dalam Alquran dan Sunnah, melalui risalah seorang Rasul utusan Allah yaitu Nabi Muhammad saw, maka terikatlah dengan risalah yang dibawa oleh Rasul baik berupa perintah maupun larangan.

Berdasarkan kaidah syara' "Asal dari perbuatan (manusia) terikat dengan hukum syara". Maka untuk itu, seluruh kaum Muslimin diperintahkan melakukan amal perbuatannya sesuai dengan hukum Islam, karena kewajiban atas mereka untuk menyesuaikan amal perbuatannya dengan segala perintah dan larangan Allah. Allah swt berfirman:

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا

"... Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah dia. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah..." (QS. Al-Hasyr, 59:7).

Jadi, jika kita ingin berbuat sesuatu maka harus terikat dengan hukum syara', standar hidup yang digunakan adalah syariat, bukan dari standar orang kafir yang menggunakan standar yang bukan berasal dari Islam. Agar kita tidak asal-asalan dan tidak salah dalam menjalani kehidupan ini, karena yang kita inginkan adalah keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Kenapa kita harus menutup aurat, berakhlak baik, jujur, berbakti kepada orang tua, sholat, jual beli dengan jalan halal dll, itu dikarenakan ada dalil alquran maupun sunnah yang memerintahkan perbuatan tersebut. Dan kita wajib untuk terikat dengan hukum syara'. Oleh karena itu, kita harus memahami syariat.

Syara' telah membatasi hukum-hukum terhadap perbuatan dengan lima jenis status hukum yaitu wajib, haram, sunnah, makruh dan mubah. *Silahkan cermati perbedaannya!!*

1. Fardlu (wajib)

   Yaitu seruan *syara'* berupa tuntutan keharusan untuk melakukan/menjalankan sesuatu berkaitan dengan perbuatan manusia. Artinya jika tuntutan itu diabaikan/tidak dilakukan maka ada ancaman dosa dan siksa, bila dilakukan akan mendapat pahala. Contohnya Sholat wajib, Shaum Ramadhan, memakai hijab Syar'i bagi wanita, dll.

2. Haram (terlarang)

   Yaitu seruan *syara'* berupa tuntutan keharusan untuk meninggalkan sesuatu berkaitan dengan perbuatan manusia. Artinya apabila perbuatan itu dilakukan/dilanggar maka ia akan mendapat dosa dan siksa serta hukuman di dunia (*uqubat*). Misalnya haramnya riba, zina, minum khamr, dll.

3. Mandub (sunnah)
   Yaitu seruan *syara'* berupa anjuran untuk melakukan sesuatu berkaitan dengan perbuatan manusia. Apabila perbuatan itu dilakukan maka akan mendapatkan pahala dan bila tidak dilakukan, tidak mendapat dosa dan siksa.
4. Makruh
   Yaitu seruan *syara'* untuk meninggalkan sesuatu berkaitan dengan perbuatan manusia. Ditinggalkan akan mendapat pahala dan jika dilakukan tidak mendapat dosa. Contohnya: *tabbatul* (membujang), shalat sambil menahan buang air atau kentut.
5. Mubah
   Yaitu seruan *syara'* yang berkaitan dengan perbuatan berupa pilihan terhadap perbuatan tersebut, apakah menjalankan atau meninggalkan, tidak ada ganjaran dosa atau pahala.

Dengan demikian, setiap Muslim yang hendak melakukan suatu perbuatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (baik kebutuhan jasmani maupun kebutuhan naluri), maka wajib secara syar'i mengetahui hukum Allah swt tentang perbuatan dan wajib bagi setiap Muslim senantiasa dalam seluruh perbuatannya harus terikat dengan hukum syari'at Islam terkait dengan 5 jenis hukum tadi, serta tidak melakukan suatu apapun kecuali jika sesuai dengan perintah dan larangan Allah, karena Allah akan meminta pertanggung jawaban atas setiap perbuatan-perbuatan kita. Dan untuk memahami semua itu, maka kita diwajibkan untuk menuntut ilmu Islam. Sebagaimana firman Allah awt:

فَوَرَبِّكَ لَنَسْأَلَنَّهُمْ أَجْمَعِيْنَ ۝ عَمَّا كَانُوا يَعْمَلُوْنَ ۝

Artinya: *"Maka demi Rabbmu, pasti kami akan menanyakan (menghisab) mereka tentang apa yang mereka kerjakan dahulu"* (QS. Al Hijr, 15: 92-93).

Hukum Syara' pasti mengandung maslahat,..

Sebagaimana dalam firman Allah SWT:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعٰلَمِيْنَ

Artinya: *"Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat (maslahat) bagi seluruh alam"*(QS. Al-Anbiya', 21: 107).

Semua Syariat-syariat Islam tidak hanya sekedar perintah dan larangan saja, yang kita harus terikat didalammya, tetapi ternyata semua hukum syara' terebut mempunyai maslahat ketika kita menjalankannya. Contoh yang paling dekat dengan kita adalah, jangan minum dan makan berdiri, ternyata ada hasil penelitian menunjukkan bahwa akan merusak organ dalam perut, dilarang buka aurat ternyata unk melindungi wanita, dilarang pacaran karena ternyata bisa menjerumuskan pada perzinahan, aborsi sampai bunuh diri. Maa syaa Allah, sungguh luar biasa dien ini.

Maka, Sebagai umat islam sudah seharusnyalah kita melewati arus kehidupan dengan standar/petunjuk yang benar dan membawa kita pada kebaikan, yaitu standar hukum syara' dari pencipta kita yaitu Allah swt.

Ayo Terikat Dengan Pedoman dan Aturan dari Allah swt!!

Bimbingan 4

KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA

Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam suatu yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsi dan prosesnya (WHO). Tahapan remaja sendiri dan kespro sangat erat kaitannya, karena masa remajalah yang sebenarnya paling sering dihadapkan dengan bagaimana keberlangsungsungan kespro pada wanita kedepannya. Materi kesehatan reproduksi remaja adalah untuk membantu remaja agar memahami kesehatan reproduksi, sehingga remaja memiliki sikap dan perilaku sehat serta bertanggung jawab kaitannya dengan masalah kehidupan reproduksi. Remaja juga merupakan salah satu sasaran dari kesehatan reproduksi, yang harus memperoleh informasi mengenai kespro itu sendiri, sampai pada pemberian bantuan solusi dalam menghadapi dan mengatasi perubahan pada diri remaja.

Masa remaja merupakan masa dengan rentang usia berkisar 10 sampai 24 tahun. Masa ini adalah fase peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa dan normal terjadi pada kehidupan manusia. Dalam periode tersebut seorang remaja akan sangat banyak mengalami perubahan-perubahan (perkembangan dan pertumbuhan). Berbagai perubahan akan muncul baik dari sisi psikologis, fisik (pubertas) dan sosial lingkungan. Problematika kaum remaja dapat terjadi sehubungan dengan adanya perbedaan kebutuhan dan aktualisasi dari kemampuan penyesuaian diri remaja terhadap lingkungan tempat hidupnya. Masa ini amat kritis bagi remaja, karena masa ini muncul keinginan lepas mandiri dari ketergantungan orang tua, mencari identitas dan jati dirinya yang mengakibatkan rasa ingin tahu yang berlebihan, sehingga akan rentan terhadap perilaku beresiko, termasuk perilaku yang tidak pernah lepas dari remaja saat ini, yaitu aktifitas seksual dini yang tidak bertanggung jawab yang menempatkan remaja menghadapi berbagai tantangan resiko kesehatan reproduksi.

Ayo mengetahui perubahan tentang dirimu, wahai remaja!!

Masa remaja juga dicirikan dengan banyaknya rasa ingin tahu pada diri remaja dalam berbagai hal, tidak terkecuali dalam hal seks. Pada saat usia remaja, terjadi peningkatan hormon-hormon termasuk hormon seksual, peristiwa ini berdampak pada fisik dan jiwa remaja. Secara fisik akan muncul apa yang disebut sebagai tanda-tanda seks sekunder seperti payudara membesar, bulu-bulu kemaluan tumbuh, haid pada perempuan, dan mimpi basah pada laki-laki. Secara biologis aktivitas organ dan fungsi reproduksi juga mengalami peningkatan sebagai respon dari adanya peningkatan hormon, sehingga perubahan ini juga akan mempengaruhi perubahan psikologis pada remaja termasuk kaitannya dengan seks.

1. Perubahan Psikologi dan Perilaku Pada Remaja

   Beberapa perubahan psikologi dan perilaku pada remaja secara umum diantaranya:

   a. Pada masa ini, remaja memiliki inisiatif yang tinggi untuk melakukan sesuatu dengan mengujicobakan sesuatu yang belum pernah atau yang belum dapat dilakukannya, sehingga akan membawanya pada pengambilan inisiatif yang salah dan menyimpang.
   b. Masa remaja untuk belajar bertindak dan mengambil keputusan sendiri secara otonom.

c. Ketertarikan pada lawan jenis
   Sunarto mengistilahkan bahwa dunia remaja telah menjadi dunia erotis, biseksual yang menumbuhkan ketertarikan yang dominan terhadap lawan jenis dalam hubungan sosialnya, merasa ingin memiliki lawan jenisnya atau masuk dalam proses pacaran.
d. Masa mencari aktivitas dan membutuhkan sandaran yang dapat dipercaya untuk dapat menjadi tempat melimpahkan pemikiran dan perasaannya.
e. Adanya konflik peran sosial yang menyebabkan remaja cenderung memiliki emosi yang tinggi.
f. Adanya perkembangan kepribadian, minat dan pemikiran.
g. Laugesen menyatakan bahwa remaja adalah periode dimana cenderung melahirkan perilaku yang beresiko.
h. Pertumbuhan dan perkembangan seks
   Remaja mulai merasakan dengan jelas meningkatnya dorongan seks dalam dirinya, misalnya muncul ketertarikan dengan orang lain/lawan jenis dan keinginan untuk mendapatkan kepuasan seksual.

2. Masalah-Masalah yang Seringkali Terjadi pada Remaja
   Kematangan organ reproduksi dan perkembangan psikologis remaja yang mulai menyukai lawan jenisnya serta arus media informasi baik elektronik maupun non elektronik akan sangat berpengaruh terhadap perilaku seksual individu remaja tersebut. Konflik yang terjadi antara berbagai perkembangan tersebut membuat mereka juga beresiko mengalami masalah kesehatan seksual dan kesehatan reproduksi tersendiri. Masalah yang sering didapati pada remaja serta akibat yang terjadi adalah sebagai berikut:
   a. Perilaku seksual yang menyimpang
      1) Masturbasi
         Masturbasi atau onani adalah rangsangan yang sengaja dilakukan pada organ kelamin untuk memperoleh kenikmatan dan kepuasan seksual tanpa bersenggama dengan lawan jenis kebanyakan dilakukan oleh remaja.
      2) Hubungan seks pranikah/seks bebas yang dipengaruhi oleh kontrol sosial dan keadaan lingkungan yang tidak baik, peran orang tua dan keluarga yang abai dan adanya banyak kesempatan untuk bertemu dengan pasangan/pacar. Perilaku yang dibentuk pada masa remaja seperti perilaku seksual berisiko memiliki efek negatif pada kesehatan dan kesejahteraan di masa depan. Dari hasil penelitian, remaja dilaporkan pernah melakukan hubungan seksual dengan rata-rata umur pertama kali melakukan hubungan seksual pada umur 16 tahun dan memiliki perilaku seksual berisiko.
   b. Kehamilan Remaja
      1) Kehamilan remaja yang cenderung menjadi kehamilan yang tidak di inginkan sebagai hasil dari seks bebas akan beresiko besar terhadap kesehatan fisik. Kehamilan yang tidak diinginkan akan mendorong remaja untuk melakukan perilaku aborsi yang dapat menyebabkan perdarahan bahkan kematian.

Selain itu, efek jangka panjang untuk pelaku aborsi adalah dapat terjadi gangguan pada kehamilan berikutnya. Jika kehamilan dipertahankan pun, juga dapat menyebabkan kesulitan dalam persalinan seperti resiko perdarahan sampai pada kematian.

2) Berpengaruh pada psikis, kehamilan tidak diinginkan mengakibatkan peran sosial yang terganggu seperti gangguan kepribadian, putus sekolah karena rasa malu hingga berujung pada perilaku bunuh diri.

c. Infeksi Menular Seksual (IMS) seperti; sifilis, herpes, gonore, klamida, dan HIV/AIDS serta penyalahgunaan obat-obatan terlarang

Beban penyakit dan risiko kesehatan berubah dengan cepat selama masa remaja terutama berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan seksual yang menyimpang termasuk penyalahgunaan obat-obatan terlarang yang dapat menjadi pemicu bagi terjadinya infeksi virus dan perilaku seks beresiko.

Cegah dan Hindari IMS

Tugas Perkembangan Remaja

Sesuai dengan tumbuh dan berkembangnya suatu individu, dari masa anak-anak sampai dewasa, inidividu memiliki tugas masing-masing pada setiap tahapannya. Tugas perkembangan yang dimaksud adalah bahwa setiap tahapan usia, individu tersebut mempunyai tujuan untuk mencapai suatu kepandaian, ketrampilan, pengetahuan, sikap dan fungsi tertentu sesuai dengan kebutuhan pribadi. Tugas perkembangan remaja adalah sebagai berikut:

a. Mencapai hubungan sosial yang benar dan matang dengan teman sebaya, baik dengan teman sejenis maupun dengan lawan jenis.
b. Dapat menjalankan peranan-peranan sosial menurut jenis kelamin masing-masing.
c. Menerima realitas jasmaniah serta menggunakannya seefektif mungkin dengan perasaan puas.
d. Mencapai kebebasan emosional yang benar dengan orang tua atau orang dewasa lainnya.
e. Memilih dan mempersiapkan diri untuk "pekerjaan"
f. Mempersiapkan diri dengan menambah khasanah ilmu untuk hidup berumah tangga kelak.
g. Mengembangkan kecakapan intelektual serta konsep-konsep yang diperlukan untuk kepentingan hidup bermasyarakat.
h. Memperlihatkan tingkah laku yang secara sosial dapat dipertanggungjawabkan.
i. Memperoleh sejumlah norma-norma sebagai pedoman dalam tindakan-tindakannya dan sebagai pandangan hidup.

Berdasarkan tugas perkembanganmu, yaitu menerima keadaan fisik termasuk didalamnya adalah sistem dan prinsip reproduksi yang meliputi berfungsinya organ-organ reproduksi,menstruasi, kehamilan, proses melahirkan. Kondisi seksual dikatakan sehat apabila seseorang berada dalam beberapa kondisi, yaitu terbebas dan terlindung dari kemungkinan tertularnya penyakit yang disebabkan oleh hubungan seksual, terlindung dari praktik-praktik berbahaya dan kekerasan seksual, dapat mengontrol akses seksual orang lain terhadapnya (baik sebelum dan sesudah menikah) dan dapat memperoleh informasi tentang seksualitas. Oleh karena itu, memperoleh dan memiliki penguasaan khasanah ilmu berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja seperti ini sangatlah dibutuhkan, untuk menyiapkan mu menjadi remaja (yang kelak menjadi orang tua) yang bertanggung jawab.

Capailah Tugas Perkembanganmu Dengan Benar!!

Bimbingan 5

SEKS PRANIKAH PERSPEKTIF KESEHATAN DAN ISLAM

Salah satu yang masih menjadi problem terbesar dunia, termasuk indonesia adalah masalah kesehatan reproduksi pada kelompok umur remaja berkaitan dengan seks pranikah atau yang biasa disebut dengan "seks bebas", yang menyebabkan remaja rentan terkena masalah kesehatan reproduksi seperti kehamilan yang tidak diinginkan yang kemudian mendorongnya untuk melakukan aborsi, kematian saat kehamilan dan persalinan, terjangkit Penyakit Menular Seksual (PMS) dan HIV-AIDS.

Penelitian di Amerika Serikat, menyatakan bahwa sekitar 51% kehamilan tidak disengaja dan 40% kehamilan yang tidak disengaja berakhir dengan aborsi. Diantara perempuan tersebut, terdapat remaja sekitar 82% dengan kehamilan yang tidak disengaja. Data BKKBN 2015 menunjukkan bahwa sebesar 48-51% perempuan yang hamil merupakan usia remaja. Data BKKBN juga menyebutkan bahwa terjadi 2.500.000 kasus aborsi di Indonesia setiap tahunnya dengan berbagai alasan. Sebanyak 800.000 kasus dilakukan oleh kelompok usia remaja, sehingga diperkirakan setiap hari ada 2.000 remaja yang melakukan aborsi.

Berdasarkan data dari Kemenkes RI tahun 2018 dan UNAIDS tahun 2019, Indonesia termasuk salah satu negara di kawasan Asia Pasifik yang menduduki peringkat ketiga sebagai wilayah dengan pengidap HIV/AIDS terbanyak di seluruh dunia. Kasus kejadian HIV/AIDS di Indonesia terus meningkat secara signifikan. Di Provinsi Sulawesi Selatan sendiri berdasarkan Profil Dinkes Provinsi Sul-Sel 2017, pada tahun 2016 penemuan penderita HIV/AIDS adalah HIV 1,030 kasus dan AIDS 578 kasus dengan penderita masuk kategori remaja umur 15-24 tahun HIV sebanyak 213 dan AIDS sebanyak104 kasus. Selain itu, Makassar juga di kenal dengan jumlah pernikahan dini yang meningkat pada tahun 2018, yang menjadi hal memprihatinkan adalah ternyata kebanyakan yang mengajukan pernikahan dini ke Pengadilan Agama (PA) adalah mereka remaja yang telah hamil pranikah. penelitian dilakukan oleh Taufik tahun 2016, di perguruan tinggi negeri dan swasta se-Kota Makassar, pada indikator tindakan terungkap bahwa dari 400 orang mahasiswa sebanyak 33% (132 orang) mengaku pernah melakukan hubungan seksual.

Deretan angka ini, menperlihatkan betapa perilaku seks bebas membawa remaja pada kerusakan dan membuka jalan bagi remaja dalam menyumbang angka yang banyak untuk kesakitan (morbiditas) dan kematian (mortalitas) pada perempuan. Kerusakan ini dapat berupa kerusakan dari segi jasmani maupun psikologi. Dari segi jasmani, Aborsi yang dilakukan dapat menyebabkan perdarahan hingga pada kematian. Selain itu, juga akan berimbas pada bagaimana keberlangsungan hidupnya kedepan sebagai seorang perempuan

berkaitan dengan fungsi organ reproduksinya yang kelak akan mempengaruhi proses kehamilan hingga persalinan, dimana hingga saat ini mortalitas yang terjadi pada masa kehamilan dan persalinan masih tinggi. Dari segi psikologi, ini akan mempengaruhi cara mereka bersikap terhadap segala sesuatu yang berasal dari rasa bersalah dan kekhawatiran yang mereka rasakan, sehingga sikap ini bisa menyebabkan remaja putus sekolah sampai pada tindakan bunuh diri yang membahayakan diri mereka. Bila kehamilan dipertahankan, kebanyakan juga berimbas pada kerusakan sisi ekonomi, sosial, dan pertumbuhan serta perkembangan anaknya kedepan.

Menelusuri berbagai akibat yang dihasilkan dari perilaku seks pranikah, yang menjadi pertanyaan adalah ***dari manakah pintu masuk terjadinya perilaku seksual pranikah ini?***

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2017, menunjukkan aktivitas pacaran ternyata menjadi pintu masuk terjadinya seks pranikah yang melahirkan berbagai praktik berisiko. Survei tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar remaja wanita (81%) dan remaja pria (84%) telah berpacaran. Sebagian besar mengaku saat berpacaran melakukan aktivitas pertemuan intens, berpegangan tangan, berpelukan, ciuman, meraba/ diraba dan hubungan seks. Semua aktifitas dari proses pacaran ini, akan membentuk ransangan yang membawa pelakunya sangat dekat atau bahkan masuk dalam perilaku hubungan seks pranikah.

Lalu, Bagaimana pandangan islam berkaitan dengan pacaran dan seks pranikah?

Manusia adalah makhluk Allah yang diciptakan dalam bentuk sebaik-baiknya, yang mempunyai keutamaan dibanding makhluk lain. Keutamaan tersebut adalah akal, nafsu dan agama. Akal membedakan manusia dari binatang, nafsu membedakan manusia dengan benda dan agama membedakan manusia sebagai insan mulia. Nah,.. Melihat berbagai kerusakan dan kerugian yang dihasilkan dari seks bebas perspektif kesehatan, ternyata jauh sebelumnya, Islam telah melarang perbuatan seks bebas termasuk mendekati jalan menuju seks bebas. Kendati demikian Islam memberi ruang dan dukungan akses kesehatan reproduksi termasuk seksualitas terutama bagi perempuan. Islam sangat memuliakan kaum perempuan terutama yang berstatus ibu. Posisi perempuan harus dijaga lewat norma-norma sosial, pemahaman yang benar mengenai kesehatan reproduksi merupakan salah satu bentuk dukungan Islam agar kaum perempuan dapat menjadi ibu yang sehat dan bertanggung jawab.

Apresiasi Islam pada seksualitas salah satunya terdapat pada QS. Ar-Rum, 30:21 yang artinya: *"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir"*

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa manusia diciptakan berpasang-pasangan untuk kemudian terjalin dalam ikatan pernikahan. Pernikahan mempunyai tujuan sebagai proses kelangsungan generasi umat manusia didunia, Allah swt menciptakan hasrat seksual (syahwat) pada manusia, syahwat sama normalnya dengan nafsu makan dan minum. Seperti hasrat-hasrat lain yang Allah ciptakan pada manusia, hasrat seksual sangatlah kuat dan dapat menguasai manusia yang lemah.

Hasrat seksual, sebagaimana nafsu makan dan minum, dapat dipenuhi dengan cara yang halal maupun yang haram, Islam mengatur reproduksi yang sehat sebagai upaya memuliakan dan menjunjung derajat kemanusiaan termasuk berkaitan dengan seksualitas. Islam memandang aktivitas seksual sebagai aktivitas yang suci dan merupakan fitrah manusia, dan halal untuk dilakukan bila seksualitas dilakukan dalam lingkup hubungan yang sesuai syariat, yaitu hubungan pasangan laki-laki dan perempuan yang telah menikah secara sah. Aktivitas seksual menjadi sarana penjaga kesinambungan eksistensi umat manusia di dunia dan juga sebagai sarana kesenangan bagi manusia seperti dalam QS. Ar-Rum, 30 ayat 21. Karena itu adanya rasa saling membutuhkan antara laki-laki dan perempuan dan adanya kecenderungan untuk hidup bersama, hal ini merupakan fitrah yang telah ada sejak awal penciptaan manusia. Islam mengisyaratkan kesetaraan dalam hak mendapatkan kasih sayang dan kedamaian dengan jalan saling menerima. Tuhan tidak menciptakan yang satu untuk mengeksploitasi yang lain, dan kebahagiaan yang satu di atas penderitaan yang lain, tetapi justru dengan saling mengasihi dan menyayangi, mereka akan mendapatkan kedamaian. Islam sebagai sebuah ajaran memposisikan perempuan pada tempat yang mulia. Tidak ada dikotomi dan diskriminasi peran antara laki-laki dan perempuan.

Namun, Seksualitas dalam Islam dapat menjadi hal yang tercela/pemenuhannya haram, ketika memuaskan hasrat seksual diluar ikatan perkawinan/berzina, sesama jenis, dengan hewan ataupun dengan orang mati, atau dengan cara-cara yang lain. Dalam Islam, bukan hanya perzinahan yang harus dihindari, tapi segala sesuatu yang mendekati (berpotensi) menggiring kepada perzinahan juga harus dihindari. Sebagaimana dalam QS. Al-Isra, 17:32 berikut:

وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنٰٓى اِنَّهٗ كَانَ فَاحِشَةً ۗ وَسَاۤءَ سَبِيْلًا

Artinya: *"Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji, dan suatu jalan yang buruk".*

Kekhawatiran Islam tentang hal ini sangat beralasan mengingat banyak ditemukan penyimpangan-penyimpangan di masyarakat yang berakibat pada timbulnya penyakit-penyakit menular seksual dan desakralisasi hubungan pernikahan dimana hanya mementingkan syahwat. Berzina memiliki dampak yang begitu luar biasa, tidak hanya dampak untuk pribadi pelakunya sendiri, melainkan dampak sosial, ekonomi, dan moral. Dampak untuk diri sendiri yaitu menjadikan pezina menjadi pribadi yang liar, tidak terkendali. Dampak secara sosial dapat merusak struktur tatanan sosial, menimbulkan keresahan, kekacauan, dan rasa tidak aman. Dampak psikologis berupa rasa penyesalan, rasa bersalah, dan berdosa, sikap mental yang terganggu. Dampak material berupa kemelaratan, kemiskinan, dan kerugian. Dampak secara moral berupa sanksi moral masyarakat, dikucilkan, dipinggirkan, dan diisolasi dari kehidupan sosial.

Islam adalah agama yang menyeluruh, mengatur dari hal terkecil hingga urusan kenegaraan, termasuk hubungan antarlawan jenis. Dalam hubungan antarlawan jenis, kita mengenal istilah *pacaran*, yang sebenarnya istilah ini tidak ada dalam islam, yang ada adalah memperbolehkan ta'aruf atau pendekatan untuk mengenal wanita atau laki-laki yang akan diajak berkomitmen untuk menikah, "tapi, tetap dalam koridor syariat Islam". Sedangkan dalam pacaran, syaitan sangat mudah untuk mengajak pada kemaksiatan sehingga

sangat banyak perbuatan yang melanggar syariat Islam, sebagaimana dalam HR. Ahmad *"Janganlah seorang laki-laki berduaan dengan seorang wanita yang tidak halal baginya karena sesungguhnya Syaitan adalah orang ketiga"*. Misalnya, duduk berdua di tempat sepi, berpegangan tangan, berpelukan sampai ciuman yang menjadi akses munculnya ransangan untuk melakukan hubungan seks. Sehingga aktivitas pacaran termasuk jalan yang berbuah dosa. Selain itu, yang lebih memprihatinkan adalah ternyata banyak yang sudah mengetahui keharaman aktivitas ini, tapi mereka malah membuat berbagai dalih, membingkai aktivitas itu dengan istilah-istilah lain untuk mengsahkan aktivitas itu dan menutupi keharamannya. Padahal Allah swt memberikan peringatan dalam firman-Nya: *"Dan tidaklah patut bagi laki-laki yang beriman dan tidak (pula) bagi perempuan yang beriman, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka. Dan barang siapa yang mendurhakai Allah dan RasulNya, maka sesungguhnya ia telah sesat, sesat yang nyata"* (QS. Al-Ahzab, 33:36).

Selain berdampak pada kesehatan, ternyata seks bebas juga membuahkan siksaan dunia berupa hukum cambuk bagi pelaku zina yang belum menikah dan hukum rajam bagi pelaku zina yang sudah menikah, dan siksaan diakhirat berupa pertanggung jawaban di neraka yang akan diperoleh dari perbuatan dosa seks bebas. Sebagaimana dalam QS. An-Nuur, 24:2 yang artinya *"Perempuan yang berzina dengan laki-laki yang berzina, hendaklah deralah tiap-tiap seorang dari keduanya itu dengan seratus kali deraan/cambukan. Dan janganlah kamu dipengaruhi oleh perasaan kasihan kepada keduanya di dalam menjalankan (ketentuan) agama Allah yaitu jika kamu sebenarnya beriman kepada Allah dan hari akhirat. Dan hendaklah hukuman keduanya itu disaksikan oleh sekumpulan orang-orang yang beriman"*.

Dalam masyarakat masa kini interaksi antara laki-laki dan wanita yang bukan mahram sulit dihindari, hal ini dapat menggiring kepada perilaku seks bebas. Maka dalam penerapan konsep aturan Islam/hukum syara'; tentang menutup aurat, larangan berdua-duan antara pria dan wanita selain mahram termasuk dalam aktivitas pacaran, menggunakan parfum yang menyengat, pembatasan campur baur dalam pergaulan umum merupakan beberapa hal yang harus dilaksanakan sebagai langkah preventif dalam menghindari seks bebas. Berarti dalam hal ini kita, termasuk engkau para remaja sudah seharusnyalah terikat dengan hukum syara' untuk menjauhkan diri dari keburukan dan kerugian dunia akhirat.

Jauhilah Jalan Yang Mendekatkan Diri Pada Perbuatan Zina!!

Bimbingan 6

POSISI DAN PERANMU WAHAI REMAJA

Perubahan sosial dan budaya yang cenderung bergerak sangat cepat pada era modern ini sebagai akibat kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, banyaknya jumlah penduduk dan krisis multi dimensi telah mempengaruhi perubahan pada masyarakat secara mendasar khususnya remaja. Kids zaman now atau kaum millenial adalah istilah yang sudah sangat melekat kuat pada remaja saat ini, khususnya di Indonesia. Istilah ini seakan menjadi dinding pemisah yang memberikan gambaran bahwa tingkah laku, aktifitas dan akhlak remaja pada masa dulu sangat berbeda dengan remaja saat ini. Dan ternyata perbedaan ini cenderung pada perubahan kearah negatif dan tidak sesuai dengan aturan-aturan Islam, sehingga sangat merusak generasi saat ini. Terbukti pemuda zaman sekarang identik dengan hal- hal yang bersifat menyenangkan, berkutat pada aktivitas yang tidak bermanfaat dan hanya sekedar untuk memperoleh ketenaran, bergaul tiada batas sampai pada seks bebas, dan narkoba. Para remaja menjadi buram, semua media sosial baik cetak maupun elektronik seakan mengungkap dan menertawakan suramnya masa depan mereka.

Tidak sedikit dari para remaja yang abai dalam memikirkan tentang keadaan dan masalah yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini, karena memang pemuda saat ini kebanyakan bersikap masa bodoh dan tidak mau tau terhadap masalah apapun yang tengah dihadapi oleh bangsa ini. Melihat hal demikian, rasanya sangat ironis peran pemuda dan pemudi telah kehilangan sosok karakter yang sebenarnya, kebobrokan moral terus menerus menggerogoti para remaja. Generasi muda menjadi target segar yang ditelanjangi oleh oknum-oknum yang tak bertanggung jawab, bukannya malah memotivasi melainkan meracuni para penerus bangsa saat ini. Pemuda telah kehilangan jati dirinya, tidak megetahui posisinya atau bahkan tidak ingin ambil bagian dalam melaksanakan peran yang sebenarnya.

Sehingga pada saat ini remaja ditantang untuk bisa menunjukkan dan membangun Indonesia dengan tampil memberikan solusi terbaik untuk mengatasi segala permasalahan dan juga memberikan harapan baru bagi agama dan bangsa ini untuk lebih baik lagi dalam pengembangan di segala bidang.

Dan bagaimanakah posisi dan peran remaja yang sebenarnya?...

Remaja atau yang lebih dikenal juga dengan label yang melekat pada mereka yaitu "pemuda", memiliki posisi dan peran yang sangat vital dalam kehidupan dan merupakan aset suatu Bangsa maupun Agama, selain memiliki kemampuan berpikir secara kritis dan progresif pemuda menjadi harapan masa depan. Pemuda ikut mengambil peran dalam setiap episode sejarah kehidupan suatu bangsa, dan sejarah telah mencatat dengan tinta emasnya, bahwa peran pemuda sangat penting dalam proses perubahan suatu bangsa. Presiden RI pertama Soekarno, pernah berkata "beri aku 1.000 orang tua, niscaya akan kucabut semeru dari akarnya, dan beri aku 10 pemuda, niscaya akan ku goncangkan dunia". Kalimat tersebut menjadi sebuah cambuk, bahwa pemuda menjadi kunci utama dalam perjuangan ke arah perbaikan negara Indonesia yang sejatera. Ini juga didasari atas karakteristik pemuda seperti

pada UU RI No. 40 tahun 2009 tentang kepemudaan yaitu "memiliki semangat kejuangan, kesukarelaan, tanggung jawab, dan ksatria, serta memiliki sifat kritis, idealis, inovatif, progresif, dinamis, reformis, dan futuristik". Pemuda dengan karakteristik seperti demikian menjadikannya memiliki peran penting dalam dinamika sosial Indonesia ditengah arus perubahan sosial yang terus mendera Indonesia. Apabila kita membaca ulang sejarah kemerdekaan Indonesia, disana dapat dilihat bahwa peran pemuda sangatlah besar mulai dari proklamasi sampai reformasi, semuanya tidak akan terjadi tanpa adanya kiprah para pemuda.

Lalu bagaimana peran remaja dalam pandangan islam?

Bukan hanya sejarah bangsa modern saja, namun bangsa-bangsa atau kaum terdahulu pun tidak terlepas dari kontribusi pemuda di dalamnya. Yusuf Al-Qardhawi seorang ulama besar Mesir kontemporer berkata, "Apabila ingin melihat suatu negara di masa depan, maka lihatlah pemudanya hari ini", hal ini menunjukkan bahwa generasi muda memiliki peranan besar dan penting bagi suatu bangsa. Terlebih di masa yang akan datang, kenapa? Karena generasi mudalah yang akan meneruskan estafet kepemimpinan di masa yang akan datang untuk menggantikan para pemimpin yang sekarang. Pemuda di setiap zaman dan ruang merupakan ujung tombak yang memiliki peran dan andil besar dalam Islam.

Rasulullah saw senantiasa memberikan pengarahan kepada kaum muda untuk mengikuti jalan kebajikan, dalam sebuah hadis beliau menegaskan, *"Saya wasiatkan para pemuda kepadamu dengan baik, sebab mereka berhati halus, Ketika Allah mengutus diriku untuk menyampaikan agama yang bijaksana ini, maka kaum mudalah yang pertama-tama menyambut saya, sedangkan kaum tua menentangnya".*

Kehidupan di masa muda sangat berarti bagi setiap kehidupan manusia, karena kelak akan dipertanggungjawabkan di akhirat, tidak ada pemuda yang mendapatkan naungan ilahi selain yang senantiasa menghambakan dirinya kepada Allah. Masa muda hendaknya dimanfaatkan untuk melakukan perbuatan yang baik dan bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, termasuk untuk agama dan negara, sebab kesempatan itu hanya datang satu kali dalam rentang kehidupan manusia di dunia. Tenaga yang masih segar di tambah dengan semangat yang menyala merupakan modal utama untuk mengejar kesempatan emas menyongsong masa depan yang gemilang melalui ilmu pengetahuan. Pada saat usia menua nanti, kesempatan itu tidak banyak diharapkan, karena sejalan dengan bertambahnya umur, kesehatan semakin menurun dan semangat hidup juga melemah. Itulah sebabnya, selagi masih menunjukkan ketegaran di kala usia muda, kesempatan menunaikan kewajiban membela agama Allah hendaknya dimanfaatkan sebaik-baiknya.

Dalam sejarah, Allah selalu mengutus para nabi dan rosul untuk menyampaikan kebenaran dimuka bumi ini. Mereka terpilih dari para pemuda yang pandai bercakap, pandai berdebat dan berani membela hak dan identitas diri. Seperti halnya kita lihat sirah Nabi Ibrahim, sejak kecil beliau sudah berani bertanya dan bercakap bahkan berdebat dengan lingkungannya demi mempertanyakan hal yang menurutnya tidak logis untuk disembah. Cerita beliau telah terekam indah dalam kitab suci umat Islam. Kita juga ingat kisah Ashabul Kahfi yang tergolong pengikut Nabi Isa as. Mereka adalah anak-anak muda yang menolak kembali ke agama nenek moyang mereka, menolak menyembah selain Allah swt. Seorang Pemuda hebat seperti Usamah bin Zaid yang di usia 18 tahun sudah menjadi panglima perang

menghadapi romawi, Umar bin Abdul Aziz usia 22 tahun menjadi gubernur Madinah, Imam Syafi'i usia 15 tahun sudah menjadi seorang mufti, dan Muhammad Al Fatih pada usia 22 tahun sudah menjadi sulthan bahkan setelah 2 tahun menjabat berhasil menaklukan benteng legendaris Konstatinopel pada usia 24 tahun. serta Ibnu Sina yang telah hafal Alquran di usia 5 tahun bahkan kemudian mampu menjadi bapak kedokteran dunia. Itulah generasi muda militan Islam terdahulu yang kisahnya masih terjaga sampai saat ini.

Jika dalam kebanyakan sejarah yang berperan penting adalah remaja laki-laki, lalu bagaimana dengan remaja perempuan?

Pernahkah kita membaca kisah-kisah kepahlawanan atau kemulian dari seseorang? Siapakah dalang di balik keberhasilan mereka menjadi seorang yang pemberani, ahli ilmu atau bahkan seorang imam/seorang pemimpin? Tidak lain adalah seorang perempuan yang berlabel "Ibu" yang membimbingnya. Perempuan sangat memegang peranan penting dalam perdaban yang gemilang, di mana dari rahimnya mampu melahirkan generasi-generasi hebat dambaan umat, yang walau di usia belia telah mampu menorehkan tinta emas dalam sejarah. Wanita karena keteguhannya dalam menjaga kehormatan dan kemuliaan dirinya, serta dengan akhlak mulianya dalam mendidik dan membimbing, maka generasi tersebut menjadi generasi yang luar biasa dan mampu mengharumkan Agama dan Negara, sampai pada membawa kebaikan untuk akhirat. Maka, dapatlah kita melihat bagaimana generasi terbaik itu, dari sejarah para pemuda islam dan pejuang dari era proklamasi sampai reformasi. Maka sudah seharusnya perempuan menempatkan dirinya pada peran dan posisi yang terbaik, dengan berpegang pada akhlak yang mulia, agar dapat ikut andil dalam menciptakan dan mendidik generasi yang terbaik.

Sebelum Islam datang, perempuan sangat menderita dan tidak memiliki kebebasan hidup yang layak. Dalam peradaban Romawi misalnya, wanita sepenuhnya berada di bawah kekuasaan ayahnya, kekuasaan ini mencakup kewenangan menjual, mengusir, menganiaya, dan membunuh. Dalam masyarakat Makkah di masa Jahiliah, seorang ayah boleh saja membunuh anaknya sekiranya lahir perempuan. Di Inggris kaum laki-laki terbiasa menjual istrinya. Begitu Islam datang, perempuan diberikan hak-haknya sepenuhnya yaitu Perempuan juga diberikan kebebasan secara penuh dalam menentukan pasangan hidupnya, Islam menghapus tradisi Jahiliyah yang begitu diskriminatif terhadap perempuan, dalam Islam laki-laki dan perempuan dianggap sebagai makhluk Allah yang setara, bebas *ber-tasarruf*, bahkan satu sama lain saling melengkapi dan membutuhkan dalam ikatan yang halal.

Nah, lalu bagaimanakah seharusnya perempuan mengambil peran terbaik itu?

Sesuai dengan materi yang telah dibahas, tentu kembali lagi pada peta kehidupan kita yaitu Al-quran, yang didalamnya kita harus patuh dan terikat dengan hukum syara'. Maka sebagai perempuan, kita harus senatiasa berada pada posisi yang mulia, menjaga akhlak, kehormatan, pergaulan yang sesuai dengan koridor Islam. Menuntut ilmu dengan benar, tidak hanya terbatas pada ilmu umum, tapi juga ilmu agama, mengetahui perannya dalam keluarga, baik sebagai anak, sebagai istri dan Ibu serta termasuk peran dalam masyarakat.

Dalam hal menuntut ilmu dan bekerja, perempuan juga diberikan kesempatan yang sama dengan laki-laki. Islam sangat revolusioner dalam mengangkat derajat dan posisi perempuan. Nabi saw berusaha melepaskan belenggu tradisi Jahiliyah pada saat itu, yaitu

mengangkat harkat perempuan. Karenanya, wanita disamping perannya dalam keluarga, ia juga bisa mempunyai peran lainnya di dalam masyarakat dan Negara, jika ia adalah seorang yang ahli dalam ilmu agama, maka wajib baginya untuk mendakwahkan apa yang ia ketahui kepada kaum wanita lainnya. Begitu pula jika ia merupakan seorang yang ahli dalam bidang tertentu misalnya sebagai dokter atau guru, maka ia bisa mempunyai andil dalam urusan tersebut namun dengan batasan-batasan yang telah disyariatkan dan tentunya setelah kewajibannya sebagai ibu rumah tangga telah terpenuhi. Banyak hal yang bisa dilakukan kaum wanita dalam masyarakat dan Negara, dan ia punya perannya masing-masing yang tentunya berbeda dengan kaum laki-laki. Hal ini sebagaimana yang dilakukan para Shahabiyah. Pada zaman kenabian, para Shahabiyah biasa menjadi perawat ketika terjadi peperangan, atau sekedar menjadi penyemangat kaum muslimin, walaupun tidak sedikit pula dari mereka yang juga ikut berjuang untuk mendapatkan syahadah fii sabilillah, seperti Shahabiyah Ummu Imarah yang berjuang melindungi Rasulullah dalam peperangan.

Jika kita melihat akan keutamaan-keutamaan yang diberikan Allah swt untuk kaum wanita, maka jelaslah bahwa wanita merupakan tumpuan dasar kemuliaan suatu masyarakat bahkan Negara. Masyarakat atau Negara yang baik dapat terlihat dari baiknya perempuan di dalam Negara tersebut dan begitupun sebaliknya. Karenanya, peran wanita baik dalam keluarga atau masyarakat merupakan peran yang sangat agung yang tidak sepantasnya kaum wanita untuk menyepelekannya.

Ayo Bersiap Menjalankan Peranmu dengan Baik!!

Bimbingan 7

SOLUSI HIDUP SEHAT DAN PRODUKTIF BAGI REMAJA

Menurut Undang-undang Nomor 23 tahun 1992 tentang Kesehatan dikatakan bahwa, "Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi". Berdasarkan definisi tersebut, individu dilihat sebagai satu kesatuan yang utuh atau holistik. Kesatuan yang holistik tersebut terdiri dari unsur tubuh (organobiologis), jiwa atau mental (psikis), dan sosial (sosiokultural) yang memiliki fungsi untuk meningkatkan kualitas hidup.

Kualitas hidup yang ditingkatkan berupa kesejahteraan tubuh atau badan, jiwa, dan sosiokultural (produktivitas sosial ekonomi). Jika melihat defenisi ini, ternyata didalamnya terdapat keadaan pencapaian sehat pada jiwa seseorang, kesehatan jiwa/mental akan sangat berpengaruh terhadap pencapaian sehat pada badan dan sosial. Bagi setiap manusia pada tahapan perkembangan membutuhkan kesehatan mental yang baik, khususnya remaja yang seringkali mengalami hambatan dalam mencapai kesehatan mental dalam tahapan perkembangan mereka. Menurut Erik Erikson, tugas utama remaja sebagai anak pada usia atau fase akhir adalah mencapai identitas ego yang didefinisikan sebagai suatu konsep kesadaran (*awareness*) yang mampu mengenal diri sendiri dan mengetahui arah tujuan hidupnya. Namun, Perjuangan yang normal bagi masa remaja yaitu kadang-kadang mengalami kebingungan identitas menjalankan peran tersebut.

Spiritual sebagai upaya untuk mencegah dan mengobati kerusakan mental dan perilaku akibat dari proses terbentuknya sistem kepribadian, karena didalamnya terdapat keyakinan dan kesadaran akan kebesaran Tuhan yang memberikan aturan hidup yang menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertingkah laku karena telah mencakup norma moral, nilai-nilai luhur/kebaikan. Kesadaran yang terbentuk akan membuat seseorang menyadari bahwa aturan ini harus diikuti oleh manusia untuk membawanya pada jalan kebaikan. Menurut Erich Fromm, kesadaran pada adanya aturan Tuhan akan membentuk conssience (kata hati) yaitu panggilan kembali manusia kepada dirinya. Kata hati adalah kesadaran moral dan reaksi emosional yang membawa manusia pada kesadaran mana jalan yang benar dan mana jalan yang salah, sehingga membentuk keharmonisan manusia antara dirinya dan kehidupan. Termasuk pada semua potensi remaja, yang bisa dikembangkan berdasarkan prinsip hidup yang sehat dengan memperkuat spiritual, sehingga remaja mampu mencapai pengenalan identitas diri yang kuat dan sehat mental, dimana kesehatan jiwa remaja merupakan aspek penting untuk menentukan kualitas bangsa menjadi sumber daya manusia yang dapat menjadi aset bangsa.

Badan kesehatan dunia (WHO) mendefinisikan kesehatan mental sebagai keadaan sejahtera di mana setiap individu menyadari potensi dirinya sendiri, sehingga dapat mengatasi tekanan yang normal dalam kehidupan, produktif dan baik. Dengan menjadi pribadi yang taqwa melaksanakan ibadah keIslaman yang sungguh-sungguh, remaja bisa mengembangkan potensi dan meningkatkan kesehatan mental, sehingga remaja mampu menjaga hubungannya

dengan tuhan dan orang lain. Kebanyakan dari kita, mempunyai anggapan yang keliru bahwa Syari'at Islam adalah sebuah nilai ibadah ritual semata, padahal islam adalah agama yang syamilan dan kamilan. Seperti yang telah di ketahui, Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Al-Khaliq, tetapi juga hubungan manusia dengan dirinya sendiri dan hubungan dengan makhluk lainnya. Dalam Islam, kita tidak hanya menjumpai ketentuan tentang tata cara shalat, zakat, puasa, haji, tetapi juga bagaimana ahlak kita berpakaian, makan, minum, termasuk dalam bergaul, bagaimana bersikap dengan sesama mahluk dan sebagainya. Maka, menjadilah pribadi Islam yang sehat mental, untuk meningkatkan kualitas hidupmu!!

Syakhsiyah Islam (Kepribadian Islam)

Saat ini, umumnya umat islam khususnya pada remaja tengah hidup dalam bius berbagai pemahaman-pemahaman dan gaya hidup termasuk pembentukan kepribadian yang serba bebas yang sejatinya tidak berasal dari Islam. Kepribadian ini kemudian menciptakan remaja yang krisis identitas dan krisis akhlak pergaulan yang menjadikan pandangan hidupnya serta tujuan hidupnya berasaskan manfaat dan hanya memikirkan materi serta kebebasan dalam segala aspek kehidupannya.

Krisis identitas pada remaja, merelakan diri mereka diperbudak oleh 4F (Fashion, Food, Fun, Free sex and thinking), dalam berpenampilan, bergaul dengan lawan jenis semuanya serba bebas, sehingga kita dapat melihat fakta miris yang terjadi pada remaja saat ini yang banyak menyumbang angka dalam masalah kesehatan reproduksi seperti kehamilan diluar nikah, aborsi, HIV/AIDS dan PMS(Penyakit Menular Seksual) lainnya, sampai pada mortalitas. Krisis identitas inilah yang membentuk kepribadian yang rapuh dan menyimpang (tidak mengetahui siapasih dirinya?, apasih tujuan hidup yang sebenarnya?, harus bagaimana dalam menjalani hidup yang benar?, setelah mati, akan kemana dan mendapatkan apa?) sehingga ketidaktahuannya, akan membentuk sikap yang salah, hina, taklik buta sampai menyimpang dari Islam.

Pertanyaannya, mengapa krisis identitas bisa terjadi?..

1. Faktor Eksternal

   Akibat dari ghazul fikri/perang pemikiran yang terus digencarkan oleh penggiat kebebasan yaitu orang-orang Kafir Harbi. Misalnya tanpa disadari kita telah menjadi follower orang-orang kafir dari segala aspek mulai dari cara berbusana sampai bertingkah laku yang serba bebas ala mereka. Ini mengakibatkan kita lalai dari aturan Allah swt sampai melupakan-Nya. Ghazul fikri akan terus dihembuskan tanpa henti oleh para pembenci agama Allah, sebagaimana dalam QS. Al-Baqarah, 2:217 yang artinya: *"Dan tiada henti-hentinya mereka selalu memerangi kalian sehingga kalian murtad dari agama kalian, jika mereka mampu"*. Dan pada faktanya, bisa disaksikan saat ini berbagai cara pun dilakukan oleh mereka, baik dengan cara yang pelan tapi pasti, kemaksiatan lembut berbingkai syariat dan berbagai cara lainnya.

2. Faktor Internal

Berupa hawa nafsu atau keinginan/hasrat, dari hasrat/nafsu akan bisa lahir tindakan. Misalnya banyak yang telah mengetahui bahwa korupsi, mengumbar aurat, berzina tidak boleh, tapi tetap saja dilakukan oleh mereka yang sulit mengendalikan diri dan tidak mempunyai pondasi kuat didalam beriman kepada Allah swt, karena adanya nafsu sangat tinggi yang diransang oleh menu-menu yang disuguhkan oleh para penggiat kebebasan. Dari menjadi followers kafirlah, kepribadian remaja terbentuk berdasarkan apa yang idolakan dan diikutinya, yaitu berperilaku, bertindak dan memiliki cara pandang seperti orang kafir. Sehingga terjebak dalam kemaksiatan yang tiada hentinya karena kebebasan yang menjadi poros hidupnya.

Nah, Bagaimana para penggiat kebebasan memandang "kepribadian"?

Ternyata para penggiat kebebasan memandang bahwa, mulia tidaknya kepribadian seseorang, apakah seseorang dipandang atau tidak, beberapa diantaranya itu ditentukan oleh:

- Nilai Fisik (Cantik tidaknya)
- Nilai Non-fisik (Fashion, gaya hidup)
- Nilai genetik
- Nilai eksternal lain.

Nilai-nilai ini sangat memepengaruhi muslim khususnya remaja dalam memandang dan mengaplikasikan kemuliaan atau kerendahan nilai kepribadian pada diri seseorang. Sehingga remaja tidak lagi tahu jati diri atau identitasnya yang sebenarnya sebagai remaja dan sebagai orang islam bahkan dirinya sebagai manusia. Misalnya, seseorang dengan penampilan yang perfect, cantik dan sikapnya dipandang baik, ramah, pandai bergaul, meskipun melakukan perbuatan haram (mengumbar aurat, merombak tubuh, berzina, riba, suka miras dll) tetap akan dikatakan baik kepribadiannya dan layak untuk diikuti dan dimuliakan. Sehingga dengan nilai-nilai yang seperti ini, maka akan dapat menghantarkan seseorang pada keburukan dunia akhirat. Lihat saja di beberapa negara maju, walaupun dikatakan maju tapi ternyata pelaku bunuh diri sangat banyak.

Dan bagaimana sebenarnya islam memandang "kepribadian"?

Sebagai umat Islam kita harus mengetahui dan mengamalkan apa yang telah menjadi perintah dan larangan Allah swt, termasuk dalam mencapai kepribadian yang mulia menurut Islam. Dalam pandangan syariat, kepribadian yang sebenarnya merupakan perwujudan dari cara/pola berpikir (Aqliyah) dan cara/pola sikap atau berperilaku (Nafsiah) yang ditentukan oleh nilai paling dasar yaitu aqidah dan ideologi Islam, atau yang disebut dengan Syakhsiah Islam (Kepribadian Islam), bukan berdasarkan nilai-nilai ala penggiat kebebasan. Islam memandang bahwa nilai-nilai itu hanyalah sekedar aksesoris semata.

Misalnya, bagi seseorang yang sikapnya sesuai dengan apa yang menjadi aturan Islam yaitu berpola pikir dan berpola sikap sesuai Islam, walaupun bagi orang lain dia dipandang biasa-biasa saja dalam penampilan, Fisik yang tidak sempurna, jelek, tapi dihadapan Allah swt dan orang mukmin kepribadiannya dipandang mulia. Jadi, wajah cantik atau jelek, kaya atau tidak, pangkat tinggi atau tidak, semua ini hanyalah aksesoris semata yang tidak membedakan kemuliaan seseorang dihadapan Allah swt, yang membedakan adalah dari tingkat ketaqwaan seseorang, sejauh mana Sakhsyiah Islam melekat pada dirinya.

Pola pikir dan pola sikap yang sesuai Islam?

- Pola Pikir (Aqliyah)
  Ide/pemikiran berasal dari Islam berupa perintah dan larangan Allah swt, inilah yang akan menentukan pola sikap seseorang dalam menanggapi segala fakta dan masalah.
- Pola Sikap (Nafsiah)
  Penerapan dari pola pikir Islam dengan cara yang penerapannya sesuai ittiba' Rasul. Contohnya, Jika Ide atau pemikiran seseorang menerima dan meyakini bahwa mengumbar aurat dan berzina adalah perbuatan yang diharamkan oleh Allah swt, dan penerapan dalam pola sikapnya adalah dia akan menutup aurat dan menjauhi pergaulan yang mengundang terjadinya perbuatan zina, maka ini tergolong syaksiah Islam. Namun, Jika dia malah mengembangkan perbuatan itu walaupun sudah mengetahui keharamannya, maka ini bukanlah syakhsiah islam karena pola pikir dan pola sikap yang tidak menyatu perwujudannya.

Maka perwujudan pola pikir dan pola sikap akan sangat menentukan corak kepribadian seseorang yang tentunya juga sangat ditentukan oleh akidah/ideologi yang diyakininya.

Berbicara masalah ideologi yang turut mempengaruhi kepribadian, maka akan kita dapati 3 ideologi di dunia ini, yaitu Ideologi Kapitalisme (Membentuk masyarakat yang berkepribadian Kapitalis-Liberal), Ideologi sosialisme (Membentuk masyarakat yang berkepribadian Sosial-Komunis) dan Ideologi Islam (Membentuk masyarakat yang berkepribadian Islam). Manakah yang seharusnya menjadi pegangan kita dalam membentuk kepribadian? Sudah tentu kita kembali ke Islam. Aqliyah dan nafsiah hanya akan terbentuk dan menjadi kuat jika memiliki keyakinan yang benar dan kokoh terhadap akidah Islam dan menjadikan aturan Islam sebagai pedoman dalam menjalani hidup.

Cara memperkuat Aqliyah dan Nafsiah

1. Memperkuat Aqliyah
   a. Dengan meningkatkan kualitas pemikiran Islam kita, dengan cara menambah khasanah ilmu-ilmu Islam kita, sehingga diharapkan nantinya kita dapat menangkal pemikiran dan gaya hidup yang merusak dan bertentangn dengan Islam.
   b. Islam mendorong untuk menuntut ilmu kapanpun dan dimanapun dan dianjurkan untuk bermajelis.
2. Memperkuat Nafsiah
   Dengan melatih diri untuk berbuat taat dan terus berusaha untuk terikat dengan hukum syara' dalam segala hal, tetap lakukan walau awalnya secara terpaksa, insyaa allah karena telah terbiasa, maka keikhlasan akan datang.

Dengan terbentuknya Syakhsiah Islam, kesehatan mental akan dapat dicapai dengan baik, kehidupan akan terarah, aktivitas jadi lebih "produktif". Produktif dalam Islam tidak hanya berbicara tentang bagaimana seseorang dapat menghasilkan secara finansial, tapi produktif disini adalah bagaimana seseorang dalam aktivitasnya dipenuhi dengan hal-hal yang bermanfaat dan termasuk dalam meningkatkan atau menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya ataupun untuk orang lain, baik dari segi bertambahnya ilmu yang

dapat membawa pada perbaikan diri dan orang lain, menjaga kemuliaan Islam, maupun menghasilkan materi dengan jalan yang sesuai dengan hukum syara'. Maka, ayo wahai para remaja perkuatlah syaksiah islam pada dirimu dengan terus menuntut ilmu, bergabung dengan mereka yang produktif dalam kebaikan, Insyaa Allah perlahan engkau akan bisa menjauhi segala penyimpangan dan jalan keburukan, sehat mentalmu, dan aktivitasmu akan ikutan produktif.

Dikala Hati Lelah Dalam Proses Berhijrah,....

"Ketika engkau sudah berada dijalan yang benar menuju Allah, maka berlarilah...
Jika berlari kencang sulit bagimu, maka berlari pelanlah,
Jika itupun engkau tidak mampu, maka merangkaklah,
namun jangan pernah berbalik arah atau berhenti"

(Imam Syafi'i)

DAFTAR PUSTAKA

1. Ali, M. D. (2017). *Hukum Islam: Pengantar Tata Hukum Islam di Indonesia*. Cet Ke-22. Depok: Rajawali Pers.
2. Firdaus. (2017). *Memahami Hukum Islam Secara Komprehensif.* Cet Ke-1. Depok: Rajawali Pers.
3. Kemenkes RI. (2018). *InfoDatin: Situasi Umum HIV/AIDS*. Jakarta Selatan: Pusat Data Dan Informasi Kementrian Kesehatan RI.
4. Kusumaryani, M., & Antarwati, E. (2017). *Brief notes: Prioritaskan kesehatan reproduksi remaja untuk menikmati bonus demografi.* Lembaga Demografi FEB UI.
5. Matahari, R. & Utami, F.P. (2018). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Infeksi Menular Seksual*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu
6. Mujib, A. (2017). *Teori Kepribadian Perspektif Psikologi Islam*. Cet Ke-2. Depok: Rajawali Pers.
7. Nadlifah. (2016). *Wanita Bertanya Islam Menjawab*. Cet Ke-1. Yogyakarta: Qudsi Media.
8. Putra, H. S. H. (2018). *Paradigma Profetik Islam (Etistemologi, Etos, dan Model).* Cet Ke-4. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
9. Rahayu, A. et al. (2017). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Lansia*. Cet Ke-1. Surabaya: Airlangga University press
10. Sarwono, S. W. (2019). *Psikologi Remaja* (Edisi Revisi). Cet Ke-20. Depok: Rajawali Pers.
11. Suryana, J. (2019). *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam: Untuk Perguruan tinggi Umum.* Cet Ke-2. Depok: Rajawali Pers.
12. Yusuf, S. (2018). *Kesehatan Mental Perspektif Psikologis dan Agama.* Cet Ke-1. Bandung: Remaja Rosdakarya